

DATA POKOK DINAS KESEHATAN

No	JENIS DATA	KODE	DEFINISI	RUMUS	TABEL	ANALISIS	DATA DUKUNG
A	BIDANG KESEHATAN						
1.	Angka Harapan Hidup	IS	√	√	√	√	√
2.	Angka Kematian Ibu	IP	√	√	√	√	√
3.	Angka Kematian Bayi	IP	√	√	√	√	√
4.	Prevalensi Balita Gizi buruk	IP	√	√	√	√	√
5.	Persentase rumah tangga yang memiliki jamban	IP	√	√	√	√	√
6.	Persentase Puskesmas yang sarprasnya sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
7.	Persentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan	IP	√	√	√	√	√
8.	Cakupan ibu hamil mendapat pelayanan kesehatan antenatal sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
9.	Cakupan ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
10.	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	IP	√	√	√	√	√
11.	Persentase pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan	IP	√	√	√	√	√
12.	Persentase bayi baru lahir mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
13.	Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	IP	√	√	√	√	√
14.	Angka Kematian Neonatal per 1.000 kelahiran hidup	IP	√	√	√	√	√
15.	Cakupan pelayanan Kesehatan balita sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
16.	Angka Kematian Balita (AKBa) per 1.000 kelahiran hidup	IP	√	√	√	√	√
17.	Persentase anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
18.	Persentase warga negara Indonesia usia 15 s.d. 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
19.	Cakupan warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
20.	Persentase kunjungan baru di pelayanan kesehatan dasar (Kunjungan rawat jalan di Puskesmas)	IP	√	√	√	√	√
21.	Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) milik Pemerintah terakreditasi utama	IP	√	√	√	√	√

No	JENIS DATA	KODE	DEFINISI	RUMUS	TABEL	ANALISIS	DATA DUKUNG
22.	Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
23.	Persentase penderita Diabetes Melitus (DM) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
24.	Persentase orang dengan gangguan jiwa (OGDJ) berat mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
25.	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
26.	Persentase orang berisiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
27.	Persentase penanganan KLB 1x24 jam	IP	√	√	√	√	√
28.	Angka penemuan penderita malaria per 1.000 penduduk	IP	√	√	√	√	√
29.	Angka penemuan penderita Demam Berdarah Dengue (Inciden Rate DBD) per 100.000 penduduk	IP	√	√	√	√	√
30.	Angka penemuan kasus baru kusta	IP	√	√	√	√	√
31.	Persentase desa/kelurahan Universal Child Immunisation (UCI)	IP	√	√	√	√	√
32.	Persentase anak umur 1 tahun diimunisasi campak	IP	√	√	√	√	√
33.	Prevalensi gizi kurang (underweight) pada anak balita (0-60 bulan)	IP	√	√	√	√	√
34.	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (0-24 bulan)	IP	√	√	√	√	√
35.	Presentase bayi umur 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif	IP	√	√	√	√	√
36.	Prevalensi anemia pada ibu hamil	IP	√	√	√	√	√
37.	Presentase desa bebas rawan gizi	IP	√	√	√	√	√
38.	Persentase rumah sehat	IP	√	√	√	√	√
39.	Persentase tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi	IP	√	√	√	√	√
40.	Cakupan puskesmas melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar	IP	√	√	√	√	√
41.	Cakupan Penggunaan Obat rasional(POR) di puskesmas	IP	√	√	√	√	√
42.	Pengawasan makanan minuman di pasae tradisional	IP	√	√	√	√	√
43.	Persentase sarana pelayanan mendapat ijin kesehatan	IP	√	√	√	√	√
44.	Cakupan produksi industry rumah tangga yang mendapatkan SPP-IRT	IP	√	√	√	√	√
45.	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga (RT) Strata Utama dan Paripurna	IP	√	√	√	√	√

Sub Bidang DPMPEP - Data, Pelaporan, Monitoring dan Pengendalian Evaluasi Pembangunan Daerah

A. Bidang Kesehatan

1. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Semakin tinggi AHH maka derajat kesehatan masyarakat semakin baik, begitu pula keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduk dari suatu daerah.

Angka Harapan Hidup (AHH) dihitung oleh BPS dengan paket program *Micro Computer Program for Demographic Analysis (MCPDA)* atau *Mortpack*. Angka Harapan Hidup penduduk di Kabupaten Temanggung pada Tahun 2016 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1.
Angka Harapan Hidup Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016-2021

Angka Harapan Hidup /AHH	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Temanggung	75,39	75,42	75,47	75,48	75,58	75,64
Jawa Tengah	74,02	74,08	74,18	74,23	74,37	74,47
Nasional	70,90	71,06	71,20	71,34	71,47	71,57

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 AHH di Kabupaten Temanggung telah mencapai 75,64 tahun dan apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya selalu terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena lama hidup seseorang tidak terlepas dari tingkat kesehatan yang bersangkutan. Derajat Kesehatan masyarakat antara lain dipengaruhi oleh peningkatan pelayanan kesehatan baik akses maupun mutu pelayanan, penyehatan lingkungan, asupan gizi yang baik, tingkat kepedulian dan perawatan terhadap kesehatan sehingga angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan pada umumnya.

Angka Harapan Hidup Kabupaten Temanggung tahun 2021 berada pada peringkat ke 2 diantara kabupaten/kota se eks Karesidenan Kedu, setelah Angka Harapan Hidup Kota Magelang yang mencapai 76,93

tahun. Secara mikro, individu dengan harapan hidup yang tinggi secara ekonomis memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Keluarga dengan usia harapan hidup yang tinggi cenderung untuk menginvestasikan pendapatannya di bidang pendidikan dan menabung. Dengan demikian, tabungan nasional akan meningkat, investasi akan meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan pembangunan.

2. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Angka Kematian Ibu menggambarkan banyaknya ibu yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan dan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Masih adanya kasus kematian ibu menunjukkan bahwa masih diperlukan adanya program-program yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil seperti gerakan sayang ibu, pemberian makanan tambahan ibu hamil, pelayanan kesehatan setelah melahirkan, desa siaga, dan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi.

Untuk memperoleh angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup maka rumus yang digunakan adalah Jumlah ibu yang meninggal karena hamil, bersalin dan nifas di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama dikali 100.000.

Realisasi angka kematian ibu di Kabupaten Temanggung dari tahun 2016 s.d 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2.
Angka Kematian Ibu di Kabupaten Temanggung
Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah kasus kematian ibu	10	7	9	9	10	17
2	Jumlah kelahiran hidup	10.733	10.378	10.272	10.555	10.435	9.749
3	AKI	93,17	67,45	87,62	85,27	95,83	174,38

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, 2021

Tabel diatas memperlihatkan bahwa angka kematian ibu selama lima tahun terakhir cenderung meningkat meskipun pada tahun 2019 agak sedikit menurun. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu, antara lain :

1. Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal.
2. Peningkatan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan.
3. Peningkatan pelayanan pencegahan komplikasi kebidanan.
4. Pelayanan KB berkualitas.
5. Peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi terpadu responsif gender.
6. Penguatan manajemen program kesehatan ibu.

Meskipun begitu, tahun 2021 Angka Kematian Ibu meningkat secara drastis yaitu sebesar 174,38 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 17 kematian dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 95,83 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang menjadi penyebab kematian ibu tertinggi di tahun 2021 yakni 9 orang (52,94%).

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Temanggung selama kurun waktu 5 tahun terakhir, rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah. Perbandingan Angka Kematian Ibu tersebut tampak dalam tabel berikut :

Tabel 2.3.
Angka Kematian Ibu Per 100.000 Kelahiran Hidup
Kabupaten Temanggung dan Provinsi Jawa Tengah,
Tahun 2016-2021

No	Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Temanggung	93,17	67,45	87,62	85,27	95,83	174,38
2	Jawa Tengah	109,65	88,58	78,60	76,93	98,60	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Selain karena Covid-19, penyebab kematian ibu di kabupaten Temanggung tahun 2021 adalah karena pre eklampsia sebanyak 3 orang (17,64%), perdarahan sebanyak 1 orang (5,8%) infeksi sebanyak 1 orang (5,8%), cardiac arrest sebanyak 2 orang (11,765) dan lain-lain sebanyak 1 orang (5,8%). Distribusi lokasi dan penyebab kematian ibu di Kabupaten Temanggung tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4.
Data Kematian Ibu di Kabupaten Temanggung tahun 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	SEBAB KEMATIAN
1	2	3	4
1	Temanggung	4	Jantung, Covid
2	Gemawang	1	Pre eklampsia
3	Candiroto	1	Anemia
4	Kledung	1	Infeksi
5	Bulu	1	Perdarahan Post Partum
6	Bejen	1	Covid
7	Tembarak	3	Covid, Pre Eklampsia
8	Traji	1	Susp Jantung
9	Kandangan	2	Covid, Pre Eklampsia
10	Kedu	1	Pre Eklampsia
11	Parakan	1	Covid
Kab Temanggung		17	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

3. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah kematian yang terjadi pada bayi usia 0-11 bulan (termasuk neonatal) di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Untuk memperoleh angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup maka digunakan rumus jumlah bayi usia 0-11 bulan yang meninggal di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup di suatu wilayah dalam kurun waktu yang sama dikali 1.000.

Realisasi Angka Kematian Bayi di Kabupaten Temanggung dari tahun 2016 s.d 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5.
Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup
di Kabupaten Temanggung Tahun 2016 – 2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah kasus kematian bayi	136	137	132	132	132	124
2.	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)	10.733	10.378	10.272	10.555	10.435	9.749
3.	Angka Kematian Bayi	12,67	13,20	12,85	12,51	12,65	12.72

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Angka kematian bayi pada tahun 2016-2021 cenderung fluktuatif sebagaimana tersebut pada tabel di atas. Dari tahun 2016 hingga tahun 2019 AKB mengalami penurunan dari 12,67 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 12,51 per 1.000 kelahiran hidup, akan tetapi mulai tahun 2020 sampai dengan 2021 ada kecenderungan untuk naik kembali, meskipun jumlah kematian sama dengan atau lebih kecil dibanding jumlah kematian tahun 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa program-program untuk mengurangi angka kematian bayi senantiasa harus tetap dikedepankan, misalnya program pelayanan kesehatan ibu hamil, program imunisasi, pencegahan penyakit menular pada anak-anak, program ASI Eksklusif, program gizi masyarakat serta pemberian makanan sehat untuk ibu hamil.

Untuk tahun 2021 jumlah kematian bayi sebanyak 124 kematian yang tersebar di seluruh Kecamatan dan wilayah Puskesmas. Jumlah dan penyebab kematian bayi di puskesmas pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.6.
Jumlah dan penyebab Kematian Bayi per Puskesmas
di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN	PENYEBAB KEMATIAN
1	2	3	4
1	Parakan	9	Kelainan kongenital, lain-lain
2	Traji	2	Asfiksia, lain-lain
3	Kledung	5	BBLR, Asfiksia, Sepsis
4	Bansari	1	BBLR
5	Bulu	7	BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Lain-Lain
6	Temanggung	6	BBLR, Asfiksia
7	Dharmarini	5	Asfiksia, Kelainan kongenital, Batuk, KDK, Kelainan jantung bawaan

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN	PENYEBAB KEMATIAN
1	2	3	4
8	Tlogomulyo	1	Lain-lain
9	Tembarak	4	BBLR, Kelainan jantung bawaan
10	Selopampang	1	Asfiksia
11	Kranggan	3	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
12	Pare	3	BBLR, Asfiksia
13	Pringsurat	5	BBLR, Kelainan kongenital, Down syndrome, BBLR, Kelainan jantung bawaan
14	Rejosari	7	Kelainan kongenital, lain-lain
15	Kaloran	4	Demam, ISPA, kejang, Cairan berbuih dari hidung
16	Tepusen	1	
17	Kandangan	9	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
18	Kedu	6	BBLR, Asfiksia, Kelainan jantung bawaan, lain-lain
19	Ngadirejo	6	BBLR, Kelainan kongenital, Kejang Demam
20	Banjarsari	6	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
21	Jumo	4	BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Ikterus
22	Gemawang	7	BBLR, Asfiksia, KDS, BBLR/Prematur, Riwayat jatuh dari tempat tidur
23	Candiroto	3	BBLR, Kelainan kongenital
24	Bejen	1	Asfiksi
25	Tretep	9	BBLR, Asfiksia, Atresia ani, Pneumonia
26	Wonobooyo	5	BBLR, Asfiksia, Suspek pneumoni, a lain-lain
Jumlah		124	
ANGKA KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HDUP		12,72	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung 2021

Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi paling besar yaitu sebanyak 93 (75,76%) kasus dari 124 kasus kematian bayi di Kabupaten Temanggung tahun 2021. Kematian bayi paling banyak terjadi di Puskesmas Parakan, Kandangan dan Tretep sedangkan mayoritas penyebab kematian adalah BBLR, asfiksia dan kelainan kongenital.

Upaya yang telah dilakukan untuk menekan angka kematian bayi dimulai dengan pola perbaikan nutrisi pada ibu hamil, peningkatan kualitas pelayanan persalinan dan peningkatan kualitas pelayanan bayi baru lahir.

4. Prevalensi Balita Gizi Buruk

Prevalensi balita gizi buruk adalah persentase balita dalam kondisi

gizi buruk terhadap jumlah balita. Keadaan tubuh anak dilihat dari berat badan menurut umur. Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun.

Gizi buruk pada balita dapat dilihat melalui kegiatan pemantauan status gizi (PSG). Setiap tahun dilakukan kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG) dengan mengambil sejumlah sampel balita di tiap-tiap wilayah Puskesmas untuk mengetahui proporsi status gizi balita di Kabupaten Temanggung mulai dari gizi lebih sampai gizi buruk sebagai salah satu upaya untuk memantau tumbuh kembang balita.

Rumus perhitungan dari prevalensi balita gizi buruk adalah jumlah balita (0-59 bulan) gizi buruk dibagi jumlah balita dikali 100 persen.

Realisasi prevalensi gizi balita di Kabupaten Temanggung pada tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kabupaten Temanggung
Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah balita gizi buruk	172	186	157	142	93	93
2	Jumlah balita	57.210	52.903	52.303	51.936	50.297	51.545
3	Prevalensi Balita Gizi Buruk	0,30	0,35	0,30	0,27	0,18	0,18

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

Prevalensi Balita gizi buruk di kabupaten Temanggung sejak tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami penurunan yaitu < 0,5 % yaitu 0,18%.

Tabel 2.7.
Kondisi Status Gizi Balita Kabupaten Temanggung
Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2018	2020	2021
1.	Prevalensi balita gizi buruk	0,30	0,35	0,30	0,27	0,18	0,18
2.	Prevalensi balita gizi kurang	5,81	5,29	3,64	3,35	3,79	3,10
3.	Prevalensi balita gizi baik	92,21	92,22	94,14	94,53	92,98	92,93
4.	Prevalensi balita gizi lebih	1,98	1,98	1,92	1,85	2,96	3,79

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase balita gizi buruk

cenderung fluktuatif, angka ini selalu ada di bawah 10%, termasuk kategori rendah menurut WHO dan masih berada di bawah target nasional yaitu kurang dari 0,5%. Status gizi balita bersifat labil, karena sangat dipengaruhi pola asupan makanan bergizi dan penyakit penyerta, misalnya BBLR, diare, cacingan, demam berdarah, thypus dan lain-lain. Masih diperlukan adanya upaya peningkatan status gizi bayi dan balita melalui program yang terkait dengan kesehatan bayi dan balita.

Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang terserap dalam tubuh. Kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan seorang balita mudah terserang penyakit, karena gizi memberikan pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh. Peningkatan gizi pada balita ini dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi, melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, perbaikan ekonomi keluarga, perbaikan perilaku pengasuhan, konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan peningkatan kesehatan ibu dan anak.

5. Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap jamban sehat

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Menurut WHO definisi sanitasi merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Definisi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak (jamban sehat) adalah rumah tangga yang dapat mengakses fasilitas sanitasi yaitu jamban sehat dimanajamban yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki (*septic tank*) atau Sistem pengolahan Air limbah (SPAL), dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama.

Rumus perhitungan untuk memperoleh persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap jamban sehat adalah jumlah penduduk dengan akses terhadap jamban sehat dibagi jumlah penduduk di wilayah dan pada periode yang sama dikali 100%.

Realisasi persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap jambandi Kabupaten Temanggung dari tahun 2016 s.d 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.8.
Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses terhadap Jamban Sehat di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah RT yang memiliki akses thd jamban	110.978	137.085	202.231	213.133	251.534	196.536
2	Jumlah Rumah Tangga	13.995	226.618	233.358	257.391	257.391	196.536
3	Persentase	51,86	60,49	86,66	82,81	97,72	100

Sumber: Dinas kesehatan Kabupaten Temanggung 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap jamban sehat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bila dibandingkan target kabupaten tahun 2018 sebesar 80% sudah melebihi target. Tahun 2019 Kabupaten Temanggung telah mendeklarasikan ODF tingkat kabupaten, dengan dilakukan percepatan salah satunya adalah pembuatan jamban bagi keluarga miskin di tahun 2019 sebanyak 1.273 buah. Tahun 2021 meningkat menjadi 100% rumah tangga yang mempunyai akses terhadap jamban di Kabupaten Temanggung.

6. Persentase Puskesmas yang sarprasnya sesuai standar

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI no 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas harus didirikan pada setiap kecamatan, dalam kondisi tertentu dapat didirikan lebih dari satu puskesmas, dan berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan, jumlah penduduk dan aksesibilitas, serta harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, peralatan kesehatan, ketenagaan, kefarmasian dan laboratorium ditambah sudah terakreditasi oleh Lembaga Akreditasi FKTP Nasional.

Menurut Permenkes RI no. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat disebutkan bahwa persyaratan Pusat kesehatan Masyarakat (Puskesmas) terdiri dari :

1. Persyaratan Lokasi puskesmas

- a. Geografis : tidak didirikan di lokasi berbahaya,
- b. Aksesibilitas untuk jalur transportasi,
- c. Kontur tanah yang baik,
- d. Fasilitas parkir yang cukup,
- e. Fasilitas keamanan,
- f. Ketersediaan utilitas publik,
- g. Pengelolaan kesehatan lingkungan,
- h. Kondisi lainnya (tidak didirikan di area SUTET).

2. Persyaratan Bangunan puskesmas

- a. Arsitek bangunan : tata ruang bangunan harus memperhatikan fungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam RT RW kabupaten, mengikuti peraturan tata ruang daerah.
- b. Desain : tata letak ruang pelayanan harus diatur dengan memperhatikan zona puskesmas sebagai bangunan fasilitas pelayanan kesehatan, harus dikelompokkan dengan memperhatikan zona infeksius dan non infeksius, zona berdasarkan privasi kegiatan (area publik/ruang pendaftaran, area semi publik/laboratorium, ruang rapat dan area privat/area yang dibatasi bagi pengunjung puskesmas misal ruang sterilisasi, ruang rawat inap), pencahayaan dan penghawaan yang cukup, harus disediakan fasilitas pendingin untuk penyimpanan obat-obat khusus dan vaksin.
- c. Lambang, bangunan puskesmas harus memasang lambang puskesmas.
- d. Ruang yang terdiri dari :
 - 1) Puskesmas Non rawat Inap :
 - Ruang kantor : ruang administrasi, ruang kepala puskesmas, ruang rapat
 - Ruang Pelayanan : ruang pendaftaran dan rekam medik, ruang tunggu, ruang pemeriksaan umum, ruang tindakan, ruang KIA, KB dan imunisasi, ruang kesehatan gigi dan mulut, ruang ASI, ruang promosi kesehatan, ruang farmasi,

ruang persalinan, ruang rawat pasca persalinan, laboratrium, ruang sterilisasi, dapur, KM/WC, gudang umum.

- Pendukung : rumah dinas tenaga kesehatan, parkir.

2) Puskesmas Non rawat Inap :

- Ruang kantor : ruang administrasi, ruang kepala puskesmas, ruang rapat
- Ruang Pelayanan : ruang pendaftaran dan rekam medik, ruang tunggu, ruang pemeriksaan umum, ruang gawat darurat, ruang Kesehatan anak dan imunisasi, ruang kesehatan ibu dan KB, ruang kesehatan gigi dan mulut, ruang ASI, ruang promosi kesehatan, ruang farmasi, ruang persalinan, ruang rawat pasca persalinan, ruang tindakan, ruang rawat inap, laboratorium, ruang cuci linen, ruang sterilisasi, dapur, KM/WC, ruang jaga petugas, gudang umum.
- Pendukung : rumah dinas tenaga kesehatan, parkir

3. Persyaratan Prasarana puskesmas

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Sistem sanitasi
- d. Sistem kelistrikan
- e. Sistem komunikasi
- f. Sistem proteksi petir
- g. Sistem proteksi kebakaran
- h. Sistem pengendalian kebisingan
- i. Sistem transportasi vertikal dalam puskesmas

4. Persyaratan Peralatan puskesmas

Untuk memperoleh perhitungan persentase gedung puskesmas yang sesuai standar dapat digunakan rumus Jumlah gedung puskesmas standar dibagi jumlah gedung puskesmas yang ada dikali 100%

Persentase Puskesmas yang sarprasnya sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.9.
 Persentase Gedung Puskesmas sesuai Standar
 di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Puskesmas sesuai standar :	10	24	25	25	25	26
	a. Puskesmas Rawat Inap	2	4	5	5	5	6
	b. Puskesmas Non Rawat Inap	8	20	20	20	20	20
2	Jumlah Puskesmas :	24	25	25	26	26	26
	a. Puskesmas Rawat Inap	4	5	5	5	5	6
	b. Puskesmas Non Rawat Inap	20	20	20	21	21	20
3	Persentase Puskesmas sesuai standar :	42,67	96%	100%	96,15	96,15	100
	a. Puskesmas Rawat Inap	50%	80%	100%	100%	100%	100
	b. Puskesmas Non Rawat Inap	40%	100%	100%	95,24%	95,24%	100

Sumber Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel diatas bahwa puskesmas di Kabupaten Temanggung sudah mengalami peningkatan dari tahun 2016 jumlah puskesmas yang sesuai standar baru 10 puskesmas meningkat menjadi 25 puskesmas di tahun 2019 (96,15%) dengan bertambah 1 puskesmas di tahun 2019 (Puskesmas Banjarsari). Tahun 2020 puskesmas yang belum memenuhi standar berdasarkan Permenkes no. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat adalah Puskesmas Jumo. Tahun 2021 gedung Puskesmas Jumo telah direhabilitasi sehingga telah memenuhi standar Puskesmas.

7. Pesentase Ketersediaan Obat sesuai kebutuhan

Dalam upaya peningkatan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan melalui tersedianya obat, vaksin dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau di pelayanan kesehatan pemerintah. Indikator tercapainya sasaran hasil tersebut yaitu persentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan secara nasional adalah 80%, dan target Kabupaten Temanggung adalah 90%.

Rumus perhitungan persentase ketersediaan obat sesuai

kebutuhan adalah jumlah obat yang tersedia sesuai kebutuhan dibagi jumlah kebutuhan obat dikali 100%

Realisasi ketersediaan obat di Kabupaten Temanggung tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.10.
Persentase Ketersediaan Obat sesuai Kebutuhan
Kabupaten Temanggung, Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah obat yang tersedia sesuai kebutuhan	183	141	144	127	124	129
2	Jumlah kebutuhan obat	184	145	148	128	126	132
3	Persentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan	99,6	97,2	97,3	99,22	98,57	97.73

Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa ketersediaan obat sesuai kebutuhan di Kabupaten Temanggung sudah diatas target Kabupaten dan Nasional selama 5 tahun berturut-turut. Ketersediaan Obat sesuai kebutuhan belum bisa 100% karena proses perencanaan dan pengadaan obat di Kabupaten diadakan setahun sekali di awal tahun sehingga dimungkinkan terjadi perubahan dalam kebutuhan dalam bulan-bulan terakhir yang disebabkan karena perubahan dari segi jumlah pasien yang berobat (metode konsumsi) dan jenis penyakit yang muncul (metode epidemiologi) sehingga tidak bisa tepat 100%. Kecuali itu untuk beberapa item obat program juga timbul permasalahan yang sama apalagi untuk obat program pengadaan di tingkat Pusat dan kita hanya menerima dropping saja sehingga sering timbul masalah kekosongan obat program. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah ditempuh jalan dengan melakukan perencanaan dengan penambahan untuk waktu tunggu/lead time maksimal 6 bulan dan buffer stock/stock penyangga untuk mengatasi kekosongan obat maksimal 20% serta penyusunan Rencana kebutuhan obat yang semakin baik setiap tahunnya dan melakukan penyusunan RKO obat program dan dikirim ke provinsi setiap tahunnya.

Tabel 2.11.

Jumlah Ketersediaan Obat di puskesmas Kabupaten Temanggung
Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT (SASARAN)	JML OBAT YANG TERSEDIA (REALISASI)
1	2	3	4
1	Parakan	140	137
2	Traji	140	137
3	Kledung	136	133
4	Bansari	126	124
5	Bulu	130	127
6	Temanggung	95	94
7	Dharmarini	127	123
8	Tlogomulyo	125	125
9	Tembarak	145	137
10	Selopampang	128	123
11	Kranggan	118	115
12	Pare	116	115
13	Pringsurat	140	139
14	Rejosari	133	129
15	Kaloran	130	128
16	Tepusen	129	126
17	Kandangan	137	136
18	Kedu	146	140
19	Ngadirejo	151	146
20	Banjarsari	134	131
21	Jumo	116	115
22	Gemawang	132	129
23	Candiroto	135	131
24	Bejen	138	135
25	Tretep	131	129
26	Wonobojo	146	146
Kabupaten Temanggung		132	129

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

8. Persentase ibu hamil mendapat pelayanan kesehatan antenatal sesuai standar

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan, dengan frekuensi minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga hingga persalinan. Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh

pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator ini memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali (K4) selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga hingga persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Ijin Praktik (SIP/SIPB).

Yang disebut dengan standar pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu :

- a) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan;
- b) Ukur tekanan darah;
- c) Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas / LILA)
- d) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- e) Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
- f) Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan;
- g) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
- h) Tes laboratorium : tes kehamilan, pemeriksaan Hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan gol darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan;
- i) Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan;
- j) Temu wicara (konseling).

Rumus perhitungan persentase ibu hamil mendapat pelayanan

kesehatan antenatal sesuai standar adalah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K4 di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah dan swasta (nominator) dibagi jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kabupaten dalam kurun waktu satu tahun yang sama (denominator) dikali 100%.

Persentase ibu hamil mendapat pelayanan kesehatan antenatal sesuai standar di Kabupaten Temanggung kurun waktu 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.13.

Persentase ibu hamil mendapat pelayanan kesehatan antenatal sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016 – 2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah ibu hamil mendapatkan pelayanan K4	10.794	10.576	11.690	10.977	10.677	10.740
2.	Jumlah sasaran ibu hamil	10.794	10.576	11.731	10.977	10.677	10.740
3.	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	100	100	99,65	100	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

Nominator yang dihitung adalah ibu hamil yang telah selesai menjalani masa kehamilan (bersalin) di akhir tahun berjalan, Tahun 2021, jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (K4) dan usia kehamilannya sudah masuk usia trimester ketiga adalah sejumlah 10.740 ibu hamil, sehingga capaian 100% karena semua ibu hamil mendapat pelayanan antenatal sesuai standar.

Sebaran kehamilan ibu berdasarkan Puskesmas di kabupaten temanggung data dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Pelayanan Ibu Hamil sesuai standar per Puskesmas di Kabupaten Temanggung tahun 2021

No	PUSKESMAS	SASARAN IBU HAMIL	IBU HAMIL MENDAPATKAN PELAYANAN ANTENATAL
1	2	3	4
1	Parakan	449	449
2	Traji	289	289
3	Kledung	372	372
4	Bansari	326	326

No	PUSKESMAS	SASARAN IBU HAMIL	IBU HAMIL MENDAPATAN PELAYANAN ANTENATAL
1	2	3	4
5	Bulu	698	698
6	Temanggung	602	602
7	Dharmarini	425	425
8	Tlogomulyo	318	318
9	Tembarak	482	482
10	Selopampang	267	267
11	Kranggan	349	349
12	Pare	261	261
13	Pringsurat	361	361
14	Rejosari	321	321
15	Kaloran	308	308
16	Tepusen	256	256
17	Kandangan	705	705
18	Kedu	884	884
19	Ngadirejo	422	422
20	Banjarsari	396	396
21	Jumo	384	384
22	Gemawang	518	518
23	Candioto	415	415
24	Bejen	273	273
25	Tretep	282	282
26	Wonobojo	377	377
Kabupaten Temanggung		10.740	10.740

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

9. Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan sesuai standar

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar yang wajib diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.

Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan dilakukan oleh Bidan dan atau dokter spesialis kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Ijin Praktik (SIP) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Puskesmas, bidan praktek mandiri, klinik bersalin, RS pemerintah maupun swasta.

Standar pelayanan persalinan normal mengikuti acuan asuhan kebidanan persalinan normal yang tercantum dalam Permenkes No 97 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum hamil, Masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual, yaitu :

- a) Dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan;
- b) Tenaga penolong minimal 2 orang, terdiri dari : (1) dokter dan bidan, (2) 2 orang bidan, atau (3) bidan dan perawat.

Sedangkan untuk persalinan dengan komplikasi mengikuti acuan dari Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas kesehatan rujukan.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar dihitung dengan rumus perhitungan : jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas kesehatan dibagi jumlah sasaran ibu bersalin yang ada di wilayah kabupaten dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%.

Persentase ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.14

Persentase ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di kabupaten Temanggung Tahun 2016 – 2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	10.616	10.316	10.275	10.594	10.446	9.792
2	Jumlah sasaran ibu bersalin	10.616	10.316	10.278	10.594	10.446	9.792
3	Persentase ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	100	100	99,97	100	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

Dari tabel diatas tampak bahwa cakupan ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di kabupaten Temanggung sejak tahun 2016-2021 selalu di atas 99%.

Sebaran ibu bersalin di wilayah puskesmas di Kabupaten temanggung tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Pelayanan Ibu Bersalin sesuai standar per Puskesmas di Kabupaten Temanggung tahun 2021

No	PUSKESMAS	SASARAN IBU BERSALIN	IBU BERSALIN MENDAPATKAN PELAYANAN PERSALINAN
1	2	3	4
1	Parakan	358	358
2	Traji	243	243
3	Kledung	344	344
4	Bansari	283	283
5	Bulu	646	646
6	Temanggung	541	541
7	Dharmarini	390	390
8	Tlogomulyo	308	308
9	Tembarak	464	464
10	Selopampang	262	262
11	Kranggan	292	292
12	Pare	239	239
13	Pringsurat	349	349
14	Rejosari	307	307
15	Kaloran	261	261
16	Tepusen	271	271
17	Kandangan	709	709
18	Kedu	743	743
19	Ngadirejo	424	424
20	Banjarsari	311	311
21	Jumo	353	353
22	Gemawang	453	453
23	Candiroto	369	369
24	Bejen	265	265
25	Tretep	253	253
26	Wonobojo	354	354
Kabupaten Temanggung		9.792	9.792

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

10. Persentase pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (Sp.OG), dokter umum, dan bidan serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Alasan setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan adalah :

- a. Tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan Ibu dan bayi lebih terjamin.
- b. Apabila terdapat kelainan dapat diketahui dan segera ditolong atau dirujuk ke Puskesmas atau rumah sakit.
- c. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya.

Persentase Pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan adalah cakupan ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Cakupan Pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan dihitung dengan rumus perhitungan : jumlah pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan dibagi jumlah persalinan yang ada di wilayah kabupaten dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%.

Di Kabupaten Temanggung selama kurun waktu lima tahun terakhir, seluruh Ibu bersalin mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten kebidanan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.15.
Persentase Pertolongan Persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Kabupaten Temanggung Tahun 2016 – 2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah Persalinan yang ditolong oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	10.616	10.316	10.273	10.594	10.446	9.792
2.	Jumlah Persalinan	10.616	10.316	10.315	10.594	10.446	9.792
3.	Prosentase Persalinan yang ditolong oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	100	100	99,59	100	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Sebaran peralihan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan yang berkompentensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Persalinan per Puskesmas yang ditolong oleh Bidan atau Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	SASARAN IBU BERSALIN	PERSALIN YANG DITOLONG BIDAN/TENAGA KESEHATAN DG KOMPETENSI KEBIDANAN
1	2	3	4
1	Parakan	358	358
2	Traji	243	243
3	Kledung	344	344
4	Bansari	283	283
5	Bulu	646	646
6	Temanggung	541	541
7	Dharmarini	390	390
8	Tlogomulyo	308	308
9	Tembarak	464	464
10	Selopampang	262	262
11	Kranggan	292	292
12	Pare	239	239
13	Pringsurat	349	349
14	Rejosari	307	307
15	Kaloran	261	261
16	Tepusen	271	271
17	Kandangan	709	709
18	Kedu	743	743
19	Ngadirejo	424	424
20	Banjarsari	311	311
21	Jumo	353	353
22	Gemawang	453	453
23	Candiroto	369	369
24	Bejen	265	265
25	Tretep	253	253
26	Wonobojo	354	354
Kabupaten Temanggung		9.792	9.792

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

11. Persentase pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan

Pertolongan persalinan yang sesuai aturan adalah yang dilaksanakan di sarana fasilitas pelayanan kesehatan.

Cakupan Pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan dihitung dengan rumus perhitungan : jumlah persalinan yang ditolong di fasilitas Kesehatan dibagi jumlah seluruh persalinan di wilayah kabupaten dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%.

Tabel 2.16.

Persentase Pertolongan Persalinan yang dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Temanggung

Tahun 2016-2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Persalinan yang ditolong di fasilitas Kesehatan	10.616	10.316	10.280	10.589	10.446	9.792
2	Jumlah Persalinan	10.616	10.316	10.280	10.594	10.446	9.792
3	Prosentase Persalinan yang ditolong di Fasilitas Kesehatan	100	100	100	99,95	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Selain persalinan harus ditolong oleh bidan atau tenaga Kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, tempat persalinan yang sesuai aturan adalah di fasilitas Kesehatan. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, seluruh persalinan ditolong di fasilitas Kesehatan, hanya pada tahun 2019 masih ada 5 ibu bersalin ditolong bukan di fasilitas Kesehatan.

Sebaran persalinan yang ditolong di fasilitas Kesehatan di kabupaten temanggung tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel

Persalinan yang ditolong di Fasilitas Kesehatan per Puskesmas di Kabupaten temanggung tahun 2021

No	PUSKESMAS	SASARAN IBU BERSALIN	PERSALIN YANG DITOLONG DI FASILITAS KESEHATAN
1	2	3	4
1	Parakan	358	358
2	Traji	243	243
3	Kledung	344	344
4	Bansari	283	283
5	Bulu	646	646
6	Temanggung	541	541
7	Dharmarini	390	390
8	Tlogomulyo	308	308
9	Tembarak	464	464
10	Selopampang	262	262

No	PUSKESMAS	SASARAN IBU BERSALIN	PERSALIN YANG DITOLONG DI FASILITAS KESEHATAN
1	2	3	4
11	Kranggan	292	292
12	Pare	239	239
13	Pringsurat	349	349
14	Rejosari	307	307
15	Kaloran	261	261
16	Tepusen	271	271
17	Kandangan	709	709
18	Kedu	743	743
19	Ngadirejo	424	424
20	Banjarsari	311	311
21	Jumo	353	353
22	Gemawang	453	453
23	Candiroto	369	369
24	Bejen	265	265
25	Tretep	253	253
26	Wonobojo	354	354
Kabupaten Temanggung		9.792	9.792

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

12. Cakupan Bayi baru lahir mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar

Neonatus (bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari) merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal.

Kejadian kematian tertinggi pada bayi di Kabupaten Temanggung terjadi pada masa neonatus Dengan melihat adanya resiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama kelahiran, maka setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar lebih sering, minimal dua kali dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonatus sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat menyebabkan kematian.

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan pada bayi usia 0-28 hari dan mengacu kepada pelayanan neonatal esensial sesuai Permenkes No 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, yang dilakukan oleh Bidan/perawat/dokter/dokter spesialis anak yang memiliki Surat

Tanda Register (STR) dan Surat Izin Praktik (SIP), meliputi :

a) standar kuantitas, adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, yaitu saat 6-24 jam setelah lahir, 3-7 hari dan 8-28 hari.

b) Standar kualitas, yaitu :

(1) Pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6 jam). Perawatan neonatal esensial saat lahir meliputi : Pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Injeksi Vitamin K1, Pemberian salep/tetes mata antibiotik, pemberian imunisasi (injeksi vaksin hepatitis B0).

(2) Pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam - 28 hari). Perawatan neonatal esensial setelah lahir meliputi : Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI Eksklusif, Memeriksa kesehatan dengan menggunakan MTBM, Pemberian Vit K1 bagi bayi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan atau belum mendapatkan injeksi Vitamin K1, Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolng tenaga kesehatan, penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.

Pelayanan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, Posyandu dan atau kunjungan rumah.

Capaian kinerjanya dapat dinilai dari persentase jumlah bay baru lahr usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayu baru lahir sesuai standar dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut : Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar dibagi jumlah sasaran bayi baru lahr di wilayah kerja kabupaten dalam kurun waktu satu tahun ayng sama dikali 100%.

Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.17.

Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	10.481	10.377	10.272	10.555	10.435	9.740

2	Jumlah sasaran bayi baru lahir	10.733	10.377	10.272	10.555	10.435	9.740
3	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	97,7	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 20201

Dari tabel diatas dapat dilihat indikator Cakupan bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar merupakan salah satu indikator SPM Bidang Kesehatan dengan target 100% setiap tahunnya atau dengan kata lain semua bayi baru lahir harus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 seluruh bayi baru lahir telah mendapatkan pelayanan Kesehatan bayi baru lahir sesuai standar 100%.

Sebaran bayi baru lahir yang mendapat pelayanan Kesehatan bayi baru lahir di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Tabel
Pelayanan bayi Baru Lahir Sesuai Standar per Puskesmas di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	SASARAN BAYI BARU LAHIR	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR
1	2	3	4
1	Parakan	360	360
2	Traji	239	239
3	Kledung	345	345
4	Bansari	281	281
5	Bulu	648	648
6	Temanggung	542	542
7	Dharmarini	394	394
8	Tlogomulyo	305	305
9	Tembarak	431	431
10	Selopampang	259	259
11	Kranggan	288	288
12	Pare	237	237
13	Pringsurat	348	348
14	Rejosari	311	311
15	Kaloran	262	262
16	Tepusen	270	270
17	Kandangan	707	707
18	Kedu	746	746
19	Ngadirejo	425	425
20	Banjarsari	311	311
21	Jumo	348	348
22	Gemawang	440	440
23	Candiroto	368	368
24	Bejen	266	266
25	Tretep	254	254

No	PUSKESMAS	SASARAN BAYI BARU LAHIR	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR
1	2	3	4
26	Wonoboyo	355	355
Kabupaten Temanggung		9.740	9.740

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

13. Persentase Neonatal dengan komplikasi yang ditangani

Komplikasi neonatal adalah neonatal dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Neonatus dengan komplikasi seperti Asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah < 2500 gram), sindroma gangguan pernafasan, kelainan kongenital.

Rumus Persentase Neonatal dengan komplikasi yang ditangani adalah : jumlah neonatal dengan komplikasi yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih pada wilayah dan kurun waktu tertentu dibagi 15% dari jumlah sasaran bayi pada wilayah dan kurun waktu yang sama dikali 100%.

Persentase Neonatal dengan komplikasi yang ditangani di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Persentase Neonatal dengan komplikasi yang ditangani di Kabupaten Temanggung Tahun 2016- 2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	1.632	1.955	2.068	2.191	2.337	2.138
2	Jumlah seluruh Neonatus dengan komplikasi	1.632	1.955	2.068	2.191	2.337	2.138
3	Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Neonatal dengan komplikasi yang ada di Kabupaten Temanggung selalu ditangani seluruhnya sehingga capaiannya selalu 100% sejak Tahun 2016 hingga Tahun 2021.

Tabel 2.

Jumlah Kasus Neonatal Yang ditangani per Puskesmas di
Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS NEONATAL		%
		KOMPLIKASI	DITANGANI	
1	2	3	4	5
1	Parakan	193	193	100
2	Traji	55	55	100
3	Kledung	74	74	100
4	Bansari	99	99	100
5	Bulu	286	286	100
6	Temanggung	208	208	100
7	Dharmarini	19	19	100
8	Tlogomulyo	61	61	100
9	Tembarak	34	34	100
10	Selopampang	38	38	100
11	Kranggan	76	76	100
12	Pare	60	60	100
13	Pringsurat	6	6	100
14	Rejosari	115	115	100
15	Kaloran	44	44	100
16	Tepusen	73	73	100
17	Kandangan	147	147	100
18	Kedu	68	68	100
19	Ngadirejo	94	94	100
20	Banjarsari	20	20	100
21	Jumo	63	63	100
22	Gemawang	115	115	100
23	Candiroto	50	50	100
24	Bejen	35	35	100
25	Tretep	61	61	100
26	Wonoboyo	44	44	100
Kabupaten Temanggung		2.138	2.138	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

14. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup

Kematian Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi usia 0 sampai dengan 28 hari.

Perhitungan kematian neonatal per 1.000 Kelahiran hidup adalah jumlah bayi usia 0 sampai 28 hari yang meninggal dibagi jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu satu tahun dikali 1.000.

Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Temanggung tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup di kabupaten
Temanggung Tahun 2016 – 2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah bayi usia 0-28 hari yang meninggal	95	99	100	95	102	93
2	Jumlah Kelahiran Hidup	10.733	10.378	10.272	10.555	10.435	9.749
3	Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup	8,85	9,54	9,74	9,00	9,77	9,54

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Temanggung Tahun 2016 – 2021 mengalami fluktuatif.

Tabel 2.
Jumlah Kematian Neonatal per Pukesmas di Kabupaten
Temanggung Tahun 2021

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN	PENYEBAB KEMATIAN
1	2	3	4
1	Parakan	7	Kelainan kongenital, lain-lain
2	Traji	2	Asfiksia, lain-lain
3	Kledung	4	BBLR, Asfiksia, Sepsis
4	Bansari	1	BBLR
5	Bulu	6	BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Lain-Lain
6	Temanggung	3	BBLR, Asfiksia
7	Dharmarini	2	Asfiksia, Kelainan kongenital
8	Tlogomulyo	1	Lain-lain
9	Tembarak	3	BBLR
10	Selopampang	1	Asfiksia
11	Kranggan	3	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
12	Pare	3	BBLR, Asfiksia
13	Pringsurat	2	BBLR, Kelainan kongenital
14	Rejosari	6	Kelainan kongenital, lain-lain
15	Kaloran	0	
16	Tepusen	0	
17	Kandangan	9	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
18	Kedu	5	BBLR, Asfiksia, lain-lain
19	Ngadirejo	5	BBLR, Kelainan kongenital
20	Banjarsari	4	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
21	Jumo	4	BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Ikterus
22	Gemawang	4	BBLR, Asfiksia,
23	Candiroto	3	BBLR, Kelainan kongenital
24	Bejen	1	Asfiksi
25	Tretep	9	BBLR , Asfiksia

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN	PENYEBAB KEMATIAN
1	2	3	4
26	Wonobojo	5	BBLR , Asfiksia, lain-lain
Jumlah		93	
ANGKA KEMATIAN NEONATAL PER 1.000 KELAHIRAN HDUP		9,54	

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

15. Persentase balita mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar

Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang wajib diberikan oleh Pemerintah daerah Kabupaten.

Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi :

- Penimbangan minimal 8 kali setahun
- Pengukuran tinggibadan minimal 2 kali setahun
- Pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun
- Pemberian kapsul Vit A 2 pada usia 6-11 1 kali setahun
- Pemberian imunisasi lengkap dan lanjutan
- Edukasi dan informasi

Untuk memperoleh Persentase Pelayanan kesehatan balita sesuai standar dihitung dari Jumlah balita usia 12-59 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi jumlah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun yang sama.

Tabel.

Persentase Balita Mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah balita usia 12-59 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	44.899	43.365	48.654	45.172	40.441	42.083
2	Jumlah sasaran balita usia 12-59 bulan	44.899	43.365	48.654	45.172	50.297	51.545
3	Persentase balita Mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100	100	100	80,40	81,64

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua balita di Kabupaten Temanggung sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 telah mendapatkan pelayanan Kesehatan balita sesuai standar 100%, yang merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan bagi masyarakat khususnya balita (0-60 bulan). Tahun

2020 mencapai 80,40% dan tahun 2021 naik menjadi 81,64% dimana dari 51.545 balita yang mendapat pelayanan kesehatan balita sebanyak 42.083 balita disebabkan pandemi Covid-19 kegiatan posyandu dibatasi sehingga tidak maksimal.

Sebaran balita yang mendapat pelayanan standar di Kabupaten Temanggung tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Pelayanan Anak Balita sesuai standar per Puskesmas di kabupaten temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA		%
		SASARAN	MENDAPAT PELAYANAN SESUAI STANDAR	
1	2	3	4	5
1	Parakan	1.822	1.706	93,63
2	Traji	1.398	1.244	88,98
3	Kledung	1.889	892	47,22
4	Bansari	1.529	1.139	74,49
5	Bulu	3.351	2.585	77,14
6	Temanggung	2.700	2.484	92,00
7	Dharmarini	2.209	1.196	54,14
8	Tlogomulyo	1.627	1.670	109,36
9	Tembarak	2.182	957	43,86
10	Selopampang	1.292	971	75,15
11	Kranggan	1.706	1.325	77,66
12	Pare	1.357	1.148	84,60
13	Pringsurat	1.615	3.131	193,87
14	Rejosari	1.884	1.348	71,55
15	Kaloran	1.579	1.048	66,37
16	Tepusen	1.254	355	28,31
17	Kandangan	3.598	2.918	81,10
18	Kedu	4.056	3.908	96,35
19	Ngadirejo	2.113	1.661	78,61
20	Banjarsari	1.720	1.790	104,07
21	Jumo	1.776	1.723	97,02
22	Gemawang	2.176	1.823	83,78
23	Candiroto	2.010	976	48,56
24	Bejen	1.343	1.104	82,20
25	Tretep	1.561	1.247	79,88
26	Wonobojo	1.798	1.541	85,71
Kabupaten Temanggung		51.545	42.083	81,64

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

16. Angka Kematian Balita (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup

Kematian balita adalah kematian yang terjadi pada bayi/ anak usia 0 – 59 bulan (bayi dan anak balita).

Perhitungan kematian balita per 1.000 Kelahiran hidup adalah jumlah balita usia 0 – 59 bulan (bayi + anak balita) yang meninggal dibagi jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu satu tahun dikali 1.000.

Kematian balita per 1.000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Temanggung tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup di kabupaten
Temanggung Tahun 2016 – 2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah balita usia 0 – 59 bulan yang meninggal	154	158	147	155	145	137
2	Jumlah Kelahiran Hidup	10.733	10.378	10.272	10.555	10.435	9.749
3	Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup	14,35	15,22	14,31	14,68	13,90	14,05

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Kematian balita per 1.000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Temanggung sejak tahun 2016 hingga sekarang mengalami fluktuatif. Walaupun jumlah kematian menurun dari tahun 2017 sebanyak 158 kematian balita menjadi 137 kematian pada tahun 2021, tetapi Angka Kematian Balita (AKBA) meningkat dari 13,90 per 1.00 kelahiran hidup menjadi 14,05 per 1.000 kelahiran hidup.

Sebaran kematian balita di Kabupaten temanggung per puskesmas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Kematian Balita per Puskesmas di Kabupaten Temanggung
Tahun 2021

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN	PENYEBAB KEMATIAN
1	2	3	4
1	Parakan	10	Kelainan kongenital, lain-lain
2	Traji	2	Asfiksia, lain-lain
3	Kledung	6	BBLR, Asfiksia, Sepsis
4	Bansari	1	BBLR
5	Bulu	8	BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Lain-Lain
6	Temanggung	9	BBLR, Asfiksia
7	Dharmarini	5	Asfiksia, Kelainan kongenital, Batuk, KDK, Kelainan jantung bawaan
8	Tlogomulyo	1	Lain-lain
9	Tembarak	4	BBLR, Kelainan jantung bawaan
10	Selopampang	1	Asfiksia

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN	PENYEBAB KEMATIAN
1	2	3	4
11	Kranggan	3	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
12	Pare	3	BBLR, Asfiksia
13	Pringsurat	5	BBLR, Kelainan kongenital, Down syndrome, BBLR, Kelainan jantung bawaan
14	Rejosari	8	Kelainan kongenital, lain-lain
15	Kaloran	6	Demam, ISPA, kejang, Cairan berbuih dari hidung
16	Tepusen	1	
17	Kandangan	11	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
18	Kedu	7	BBLR, Asfiksia, Kelainan jantung bawaan, lain-lain
19	Ngadirejo	6	BBLR, Kelainan kongenital, Kejang Demam
20	Banjarsari	6	BBLR, Kelainan kongenital, lain-lain
21	Jumo	4	BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Ikterus
22	Gemawang	7	BBLR, Asfiksia, KDS, BBLR/Prematur, Riwayat jatuh dari tempat tidur
23	Candiroto	3	BBLR, Kelainan kongenital
24	Bejen	2	Asfiksi
25	Tretep	12	BBLR, Asfiksia, Atresia ani, Pneumonia
26	Wonobojo	6	BBLR, Asfiksia, Suspek pneumoni, a lain-lain
Jumlah		137	
ANGKA KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HDUP		14,05	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten temanggung Tahun 2021

17. Persentase anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.

Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten wajib melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar pada anak usia pendidikan dasar di dalam dan luar satuan pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten dalam kurun waktu satu tahun ajaran.

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi : 1) skrining kesehatan (penilaian status gizi, tanda vital, kesehatan gigi dan mulut serta ketajaman indera) dan 2) tindaklanjut hasil skrining kesehatan (memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan, melakukan rujukan jika diperlukan, dan memberikan penyuluhan kesehatan), yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.

Untuk memperoleh Persentase anak usia pendidikan dasar yang

mendapatkan Pelayanan kesehatan sesuai standar dihitung dari Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi jumlah semua anak pendidikan dasar yang ada di wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%.

Realisasi pelayanan kesehatan pada anak usia pendidikan dasar di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah anak usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	n.a	24.382	12.971	58.335	28.242	96.443
2	Jumlah semua anak usia pendidikan dasar	n.a	24.382	12.971	58.335	91.245	113.569
3	Persentase anak usia pendidikan dasar yang Mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	n.a	100	100	100	30,95	84,92

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

Anak usia Pendidikan dasar wajib mendapatkan pelayanan Kesehatan di dalam dan luar satuan Pendidikan dasar. Tahun 2021 dengan adanya pandemi Covid-19 pelaksanaan pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan dasar tidak maksimal sehingga hanya mencapai 84,92%.

18. Persentase warga negara Indonesia usia 15 s.d 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar

Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi :

- 1) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana,
- 2) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular berupa ; pengukuran TB, BB, lingkar perut, tekanan darah, gula darah, anamnese perilaku berisiko

3) Tindaklanjut hasil skrining meliputi ; melakukan rujukan jika diperlukan, memberikan penyuluhan kesehatan.

Rumus perhitungan Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar adalah sebagai berikut : jumlah orang usia 15-59 tahun mendapat skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah orang usia 15-59 tahun di kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%.

Tabel
Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	20120	2021
1	Jumlah orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan pelayanan skrining sesuai standar	n.a	372.315	398.395	442.748	280.135	357.786
2	Jumlah orang usia 15-59 tahun	n.a	511.942	511.632	511.265	540.662	516.638
3	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	n.a	72,73	77,87	86,60	51,81	69,25

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar merupakan salah satu indikator SPM Bidang kesehatan dimana targetnya adalah 100% yang artinya bahwa semua warga negara usia 15-59 tahun wajib mendapatkan skrining kesehatan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2021 belum semua sasaran mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar, hal ini dikarenakan yang mendapatkan skrining kesehatan baru sasaran yang datang ke fasilitas kesehatan yang dilayani skrining kesehatan, sedangkan yang tidak mengunjungi fasilitas kesehatan belum mendapatkan skrining kesehatan, di tahun 2021 dengan adanya pandemic Covid-19 membuat warga enggan untuk pergi ke fasilitas Kesehatan untuk memeriksakan dirinya.

19. Cakupan warga negara Indonesia usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar

Setiap warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining usia 60 tahun keatas di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi :

- 1) Edukasi perilaku Hidup bersih dan Sehat.
- 2) Skrining faktor resiko penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi ; pengukuran TB, BB, lingkar perut, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, gangguan mental, gangguan kognitif, tingkat kemandirian usia lanjut, dan anamnese perilaku berisiko.
- 3) Tindak lanjut skrining kesehatan meliputi ; melakukan rujukan jika diperlukan, memberikan penyuluhan kesehatan.

Rumus perhitungan Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar adalah sebagai berikut : jumlah warga negara usia 60 tahun atau lebih mendapat skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah orang usia 60 tahun atau lebih di kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%.

Tabel
Persentase Warga Negara Usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016 - 2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat skrining kesehatan minimal 1 kali dalam satu tahun	n.a	73.379	95.094	96.839	72.733	99.987
2	Jumlah semua warga negara berusia 60 tahun atau lebih	n.a	73.379	100.776	102.744	116.105	111.691
3	Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining	n.a	100	94,36	94,25	62,64	89,52

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
	kesehatan sesuai standar						

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2021

Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar merupakan salah satu indikator SPM Bidang kesehatan dimana targetnya adalah 100% yang artinya bahwa semua warga negara usia 60 tahun keatas wajib mendapatkan skrining kesehatan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 belum semua usia lanjut mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar, hal ini dikarenakan yang mendapatkan skrining kesehatan baru warga negara usia lanjut yang datang ke fasilitas kesehatan atau ke posyandu lansia, sedangkan yang tidak mengunjungi fasilitas kesehatan atau posyandu lansia belum mendapatkan skrining kesehatan. Tahun 2021 hanya mencapai 89,52%.

20. Persentase Kunjungan Baru di Pelayanan Kesehatan Dasar

Kunjungan baru di sarana pelayanan kesehatan dasar merupakan pasien yang pertama kali datang ke pelayanan rawat jalan pada tahun berjalan baik kunjungan sakit maupun kunjungan sehat.

Rumus perhitungan Persentase Kunjungan Baru di Pelayanan Kesehatan Dasar (puskesmas dan jaringannya) adalah jumlah kunjungan baru disarana pelayanan kesehatan dasar dalam kurun waktu tertentu dibagi jumlah penduduk dalam kurun waktu yang sama dikali 100%.

Realisasi persentase kunjungan baru di pelayanan kesehatan dasar di Kabupaten Temanggung dari tahun 2016 s.d 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.18.
Persentase Kunjungan Baru di Pelayanan Kesehatan Dasar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah kunjungan baru di sarana pelayanan kesehatan dasar	302.132	308.723	362.994	284.679	302.486	270.756

No	Uraian	tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
2	Jumlah penduduk	752.509	759.093	780.148	789.508	794.055	800.276
3	Persentase kunjungan baru di sarana pelayanan kesehatan dasar	40,15	40,67	46,53	36,06	38,09	33,83

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kunjungan baru di pelayanan kesehatan dasar cenderung meningkat dari tahun 2016-2018, kemudian tahun 2019 turun dari 46,53% menjadi 36,06%, masyarakat sudah sadar untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan tingkat dasar untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dirinya. Tahun 2021 kunjungan baru di sarana pelayanan kesehatan dasar hanya mencapai 33,83% walaupun belum mencapai target yaitu 42,5% Jumlah kunjungan baru tahun 2021 di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.19.

Jumlah Kunjungan Baru di Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JML PENDUDUK	JML KUNJUNGAN BARU
1	2	3	4
1	Parakan	54.130	7.418
2	Traji		7.934
3	Kledung	28.208	5.543
4	Bansari	24.426	7.599
5	Bulu	49.215	20.781
6	Temanggung	83.404	16.790
7	Dharmarini		9.554
8	Tlogomulyo	23.207	7.290
9	Tembarak	31.501	10.803
10	Selopampang	20.614	9.299
11	Kranggan	49.578	7.056
12	Pare		8.092
13	Pringsurat	52.746	13.364
14	Rejosari		9.676
15	Kaloran	46.295	6.307
16	Tepusen		9.055
17	Kandangan	53.030	14.797
18	Kedu	59.264	13.460
19	Ngadirejo	57.355	18.863
20	Banjarsari		6.376

No	PUSKESMAS	JML PENDUDUK	JML KUNJUNGAN BARU
1	2	3	4
21	Jumo	30.389	10.878
22	Gemawang	33.931	6.048
23	Candiroto	33.116	13.262
24	Bejen	21.748	11.672
25	Tretep	21.362	8.195
26	Wonoboyo	26.767	10.644
Kabupaten Temanggung		800.276	270.756

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

21. Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) milik Pemerintah terakreditasi utama

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dapat diartikan sebagai fasilitas kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik untuk keperluan observasi, promorif, preventif, diagnosis, perawatan, pengobatan, dan/atau pelayanan kesehatan lainnya.

Akreditasi merupakan suatu pengakuan yang diberikan oleh lembaga eksternal terhadap hasil penilaian kesesuaian proses dengan standaryang berlaku (digunakan). Akreditasi puskesmas adalah suatu pengakuan terhadap hasil dari proses penilaian eksternal oleh Komisioner Akreditasi terhadap puskesmas, apakah sesuai dengan standar akreditasi yang ditetapkan. Manfaat akreditasi puskesmas diantaranya adalah :

1. Memberikan keunggulan kompetitif,
2. Memperkuat kepercayaan masyarakat kepada fasilitas pelayanan kesehatan,
3. Menjamin diselenggarakannya pelayanan kesehatan primer kepada pasien dan masyarakat,
4. Meningkatkan pendidikan pada staf fasilitas pelayanan kesehatan primer untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat,
5. Meningkatkan pengelolaan resiko baik pada pelayanan pasien di puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan primer lainnya, dan penyelenggaraan upaya puskesmas kepada masyarakat,
6. Membangun dan meningkatkan kerja tim antar staf fasilitas pelayanan kesehatan primer,
7. Meningkatkan reliabilitas dalam pelayanan, ketertiban pendokumentasian, dan konsistensi dalam bekerja,

8. Meningkatkan keamanan bekerja

Status akreditasi puskesmas ada 4, yang ditetapkan berdasarkan hasil penilaian pada 3 kelompok pelayanan yang dilaksanakan oleh puskesmas yaitu :

1. Terakreditasi Dasar, bila :

- Kelompok Administrasi Manajemen memperoleh nilai $\geq 75\%$.
- Kelompok Upaya Kesehatan Masyarakat memperoleh nilai $\geq 60\%$.
- Kelompok Upaya Kesehatan Perorangan memperoleh nilai $\geq 20\%$.

2. Terakreditasi Madya, bila :

- Kelompok Administrasi Manajemen memperoleh nilai $\geq 75\%$.
- Kelompok Upaya Kesehatan Masyarakat memperoleh nilai $\geq 70\%$.
- Kelompok Upaya Kesehatan Perorangan memperoleh nilai $\geq 20\%$.

3. Terakreditasi Utama, bila :

- Kelompok Administrasi Manajemen memperoleh nilai $\geq 75\%$.
- Kelompok Upaya Kesehatan Masyarakat memperoleh nilai $\geq 75\%$.
- Kelompok Upaya Kesehatan Perorangan memperoleh nilai $\geq 60\%$.

4. Terakreditasi Paripurna, bila :

- Kelompok Administrasi Manajemen memperoleh nilai $\geq 75\%$.
- Kelompok Upaya Kesehatan Masyarakat memperoleh nilai $\geq 75\%$.
- Kelompok Upaya Kesehatan Perorangan memperoleh nilai $\geq 75\%$.

Perhitungan persentase FKTP terakreditasi utama adalah jumlah FKTP yang mendapat hasil penilaian dengan status terakreditasi utama dibagi jumlah FKTP yang ada dikali 100%.

Realisasi Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) milik Pemerintah terakreditasi utama di Kabupaten Temanggung dari tahun 2016 s.d 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.20.
Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) milik

Pemerintah terakreditasi di Kabupaten Temanggung
Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah FKTP terakreditasi Paripurna	0	0	0	2	2	2
	Jumlah FKTP terakreditasi utama	1	2	2	8	8	8
	Jumlah FKTP terakreditasi madya	8	15	16	14	14	14
	Jumlah FKTP terakreditasi dasar	5	7	7	1	1	1
2	Jumlah FKTP yang akreditasi	24	25	25	25	25	25
3	Persentase akreditasi utama	4,17%	8%	8%	40%	40%	40%

Sumber :Dinas Kesehatan Kab Temanggung 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian akreditasi puskesmas baru dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2019 jumlah puskesmas yang telah mencapai status akreditasi Utama meningkat dari 1 puskesmas menjadi 8 puskesmas. Tahun 2020 dan 2021 dengan adanya pandemi covid-19 maka kegiatan penilaian akreditasi puskesmas dihentikan, sehingga capaian tahun 2021 sama dengan tahun 2019 dan 2020. Adapun status akreditasi puskesmas tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.21.
Status Akreditasi Puskesmas di Kabupaten Temanggung
Tahun 2021

No	PUSKESMAS	STATUS AKREDITASI	TAHUN PENILAIAN
1	2	3	5
1	Parakan	Madya	2017
2	Traji	Utama	2019
3	Kledung	Dasar	2017
4	Bansari	Madya	2017
5	Bulu	Utama	2019
6	Temanggung	Madya	2017
7	Dharmarini	Utama	2019
8	Tlogomulyo	Utama	2019
9	Tembarak	Utama	2017
10	Selopampang	Paripurna	2019
11	Kranggan	Madya	2019
12	Pare	Paripurna	2019
13	Pringsurat	Madya	2017
14	Rejosari	Madya	2018
15	Kaloran	Madya	2019
16	Tepusen	Madya	2019
17	Kandangan	Madya	2017
18	Kedu	Madya	2017
19	Ngadirejo	Madya	2017
20	Banjarsari	Belum	Belum
21	Jumo	Madya	2019

No	PUSKESMAS	STATUS AKREDITASI	TAHUN PENILAIAN
1	2	3	5
22	Gemawang	Utama	2019
23	Candiroto	Utama	2019
24	Bejen	Utama	2019
25	Tretep	Dasar	2017
26	Wonobojo	Madya	2019

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

22. Persentase Penderita Hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Penyakit Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang paling banyak diderita masyarakat, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013 tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM diantaranya adalah Hipertensi. Berdasarkan data Survey Indikator Kesehatan nasional (SIRKENAS) tahun 2016 prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi secara nasional sebesar 30,9%, Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (32,9%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (28,7%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (31,7%) dibandingkan dengan pedesaan (30,2%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur.

Untuk memperoleh persentase penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar dihitung dari jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah estimasi penderita hipertensi berdasarkan angka prevalensi kab/kota dalam kurun waktu satu tahun pada tahun yang sama dikali 100%.

Pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi juga merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan (Permenkes no 4 tahun 2019).

Tabel 2.22.
Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah penyandang Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	n.a	5.989	39.166	49.333	43.629	66.107
2		n.a	62.535	166.922	217.973	218.228	213.442

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
3	Jumlah estimasi penderita Hipertensi berdasarkan angka Prevalensi Kabupaten Pelayanan Kesehatan Penderita Hiper	n.a	36,76%	23,46%	22,63%	19,99%	30,97%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Untuk Data Pelayanan kesehatan penderita Hipertensi baru dapat diperoleh mulai tahun 2017 karena pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan baru diimplementasikan mulai tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar masih sangat kecil, dikarenakan data yang diperoleh hanya berdasarkan laporan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama belum termasuk Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut dan Fasilitas Kesehatan Swasta, sementara sasaran untuk capaian Hipertensi adalah semua penduduk usia 15 tahun keatas.

Untuk jumlah estimasi penderita hipertensi tahun 2021 berdasarkan angka prevalensi Riskesdas 2013 hasil pengukuran.

Tabel
Capaian Kinerja Pelayanan Hipertensi per Puskesmas di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2021

NO	KEC	PUSKESMAS	2020			2021		
			Target	Real	%	Target	Real	%
1	Parakan	Parakan	9.523	6.877	72.21	120.50	120.50	120.50
2		Traji	5.211	773	14.83	29.20	29.20	29.20
3	Kledung	Kledung	7.659	1.972	25.75	7.14	7.14	7.14
4	Bansari	Bansari	6.711	699	10.42	41.05	41.05	41.05
5	Bulu	Bulu	13.448	3.478	25.86	16.52	16.52	16.52
6	Temanggung	Temanggung	13.142	1.728	13.15	51.86	51.86	51.86
7		Dharmarini	9.822	1.013	10.31	34.92	34.92	34.92
8	Tlogomulyo	Tlogomulyo	6.222	1.160	18.64	15.47	15.47	15.47
9	Tembarak	Tembarak	8.352	583	6.98	14.63	14.63	14.63
10	Selopampang	Selopampang	5.500	1.887	34.31	21.11	21.11	21.11
11	Kranggan	Kranggan	7.843	1.059	13.50	28.34	28.34	28.34
12		Pare	5.680	762	13.42	20.68	20.68	20.68
13	Pringsurat	Pringsurat	7.144	991	13.87	18.09	18.09	18.09
14		Rejosari	7.335	833	11.36	7.37	7.37	7.37
15	Kaloran	Kaloran	7.622	1.321	17.33	77.17	77.17	77.17
16		tepusen	5.196	336	6.47	12.05	12.05	12.05
17	Kandangan	Kandangan	14.189	622	4.38	15.06	15.06	15.06

NO	KEC	PUSKESMAS	2020			2021		
			Target	Real	%	Target	Real	%
18	Kedu	Kedu	16.173	2.137	13.21	33.74	33.74	33.74
19	Ngadirejo	Ngadirejo	8.509	1.829	21.49	16.78	16.78	16.78
		Banjarsari	6.880	626	9.10	12.77	12.77	12.77
20	Jumo	Jumo	8.412	1.533	18.22	7.26	7.26	7.26
21	Gemawang	Gemawang	9.308	1.426	15.32	10.23	10.23	10.23
22	Candiroto	Candiroto	9.219	5.747	62.34	76.79	76.79	76.79
23	Bejen	Bejen	5.998	982	16.37	19.36	19.36	19.36
24	Tretep	Tretep	5.818	1.542	26.50	44.96	44.96	44.96
25	Wonoboyo	Wonoboyo	7.311	1.713	23.43	21.49	21.49	21.49
			218.228	43.629	19,99	213.442	66.107	30,97

Sumber : Dinas Kesehatan kabupaten Temanggung tahun 2021

23. Persentase Penderita Diabetes melitus (DM) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah akibat gangguan sekresi insulin. DM disebut juga penyakit kencing manis.

Seperti penyakit Hipertensi, penyakit DM cenderung mengalami peningkatan prevalensi dari waktu ke waktu. Pelayanan kesehatan Penderita DM juga merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan (Permenkes no 43 tahun 2016).

Untuk memperoleh persentase penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar dihitung dari jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) berdasarkan angka prevalensi DM nasional di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun pada tahun yang sama dikali 100%.

Tabel 2.23.

Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	n.a	5.165	7.130	7.923	8.084	9.456
2		n.a	9.096	58.830	10.438	10.448	10.223

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
3	Jumlah penyandang DM berdasarkan angka Prevalensi nasional Pelayanan Kesehatan Penderita DM	n.a	56,78	13,25	75,91	77,37	92,50

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

Untuk Data Pelayanan kesehatan penderita DM baru dapat diperoleh mulai tahun 2017 karena pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan baru diimplementasikan mulai tahun 2017. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penderita Diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar masih sangat kecil, dikarenakan data yang diperoleh hanya berdasarkan laporan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama belum termasuk Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut dan Fasilitas Kesehatan Swasta, sementara sasaran untuk capaian Diabetes Mellitus adalah semua penduduk. Untuk jumlah prevalensi nasional penyandang DM tahun 2017 berbeda dengan tahun 2018 dikarenakan tahun 2017 masih berdasarkan angka prevalensi Riskesdas 2013 hasil wawancara, sedangkan untuk tahun 2018 berdasarkan angka prevalensi Riskesdas 2013 hasil pengukuran.

24. Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Berdasarkan Permenkes no.43 Tahun 2016 yang diubah menjadi Permenkes no.4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan bahwa setiap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat adalah pelayanan promotif, preventif yang bertujuan meningkatkan kesehatan jiwa ODGJ berat (psikotik) dan mencegah terjadinya kekambuhan dan pemasungan. Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat diberikan oleh perawat dan dokter Puskesmas di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat meliputi : edukasi dan evaluasi tentang tanda dan gejala gangguan jiwa, kepatuhan minum obat dan informasi lain terkait obat, mencegah tindakan pemasungan, kebersihan diri, sosialisasi, kegiatan rumah tangga dan aktivitas bekerja sederhana, dan/atau tindakan kebersihan diri ODGJ berat.

Untuk mendapatkan capaian kinerja Pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan ODGJ berat dinilai dengan jumlah DGJ berat (psikotik) di wilayah kerjanya yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa promotif preventif sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sama dengan jumlah ODGJ berat (psikotik) di wilayah kerja yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa promotif preventif sesuai standar dibagi jumlah ODGJ berat (psikotik) yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun dikali 100 persen.

Capaian Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.38

Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah ODGJ berat (psikotik) yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa promotif preventif sesuai standar	n.a	877	1.569	1.754	1.643	2.030
2	Jumlah ODGJ berat (psikotik) yang ada	n.a	877	2.262	1.974	1.978	1.978
3	Persentase ODGJ berat yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	n.a	100	69,36	88,86	83,06	102,63%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat dilaksanakan berdasarkan Permenkes tentang SPM Bidang kesehatan mulai tahun 2018 dengan capaian belum memenuhi target 100% (69,36%), di tahun 2021 Kabupaten Temanggung telah melaksanakan upaya-upaya agar Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat terlaksana 100% dengan membuat kerjasama dengan RSJ Magelang untuk peningkatan kualitas SDM Kesehatan dalam pemeriksaan dan penanganan kesehatan jiwa pada ODGJ.

Tabel 2.
Sebaran ODGJ Berat per Puskesmas di Kabupaten Temanggung
Tahun 2021

No	PUSKESMAS	SASARAN	JUMLAH ODGJ BERAT	%
1	2	3	4	5
1	Parakan	86	96	111.63
2	Traji	48	61	127.08
3	Kledung	69	76	110.14
4	Bansari	61	69	113.11
5	Bulu	122	128	104.92
6	Temanggung	118	124	105.08
7	Dharmarini	90	90	100.00
8	Tlogomulyo	57	60	105.26
9	Tembarak	78	49	62.82
10	Selopampang	50	53	106.00
11	Kranggan	71	62	87.32
12	Pare	52	38	73.08
13	Pringsurat	64	66	103.13
14	Rejosari	66	66	100.00
15	Kaloran	67	72	107.46
16	Tepusen	47	47	100.00
17	Kandangan	130	100	76.92
18	Kedu	147	103	70.07
19	Ngadirejo	78	87	111.54
20	Banjarsari	63	108	171.43
21	Jumo	75	72	96.00
22	Gemawang	84	124	147.62
23	Candiroto	82	97	118.29
24	Bejen	54	63	116.67
25	Tretep	53	38	71.70
26	Wonobojo	66	81	122.73
Kabupaten Temanggung		1.978	2.030	

Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

25. Persentase orang Terduga Tuberkulosis (TB) mendapatkan pelayanan TB sesuai standar

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis.

Perhitungan untuk mendapatkan angka capaian indikator ini adalah : jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah orang terduga TBC dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%.

Persentase orang terduga Tuberkulosis (TBC) yang mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.25
 Persentase orang Terduga TB yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang	n.a	547	752	5.693	3.070	5.462
2	Jumlah orang terduga TBC	n.a	547	752	7.895	8.039	8.046
3	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	n.a	100	100	72,11	38,19	67,88

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung 2021

Indikator ini merupakan salah satu indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal) Bidang Kesehatan dimana targetnya sebesar 100% yang artinya semua orang terduga TB wajib menerima pemeriksaan penunjang TB sesuai standar. Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah orang terduga TB yang dilakukan pemeriksaan penunjang TB ditemukan dan tercatat tahun 2020 adalah sebanyak 3.070 orang dari sasaran orang terduga TB sebanyak 8.039 orang dengan capaian hanya 38,19% dari target 100%.

Faktor penghambat adalah karena dengan adanya pandemi Covid-19, dimana masyarakat masih takut untuk memeriksakan kesehatannya di fasilitas Kesehatan atau di Puskesmas atau Rumah sakit, sehingga untuk orang terduga TBC juga takut untuk memeriksakan gangguan kesehatannya ke puskesmas atau rumah sakit.

Alternatif solusinya adalah Kerjasama petugas Kesehatan dengan kader Kesehatan di desa untuk melaksanakan kunjungan rumah untuk dilakukan pemeriksaan penunjang atau jemput bola specimen dahak dari orang terduga TBC tsb untuk diperiksakan di puskesmas.

Distribusi jumlah sasaran dan orang terduga TBC di Kabupaten Temanggung tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.24.

Jumlah Orang terduga TBC berdasarkan puskesmas di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JML SASARAN	JUMLAH TERDUGA TB	%
1	2	3	4	5
1	Parakan	348	162	46.55
2	Traji	197	114	57.87
3	Kledung	284	40	14.08
4	Bansari	246	38	15.45
5	Bulu	494	101	20.45
6	Temanggung	467	46	9.85
7	Dharmarini	377	110	29.18
8	Tlogomulyo	232	121	52.16
9	Tembarak	316	197	62.34
10	Selopampang	205	25	12.20
11	Kranggan	292	322	110.27
12	Pare	210	425	202.38
13	Pringsurat	259	435	167.95
14	Rejosari	269	33	12.27
15	Kaloran	275	451	164.00
16	Tepusen	190	259	136.32
17	Kandangan	531	173	32.58
18	Kedu	598	187	31.27
19	Ngadirejo	318	297	93.40
20	Banjarsari	254	56	22.05
21	Jumo	305	198	64.92
22	Gemawang	343	148	43.15
23	Candiroto	334	37	11.08
24	Bejen	218	119	54.59
25	Tretep	215	68	31.63
26	Wonobojo	268	62	23.13
	RS		819	
Kabupaten Temanggung		8.046	5.462	67,88

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

26. Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar

HIV merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS penderita lebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada pelayanan *Voluntary, Counselling and*

Testing (VCT), Sero Survey dan Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Rumus perhitungannya adalah Jumlah penderita HIV (baru+lama) dibagi jumlah penduduk pada kurun waktu yang sama dikali 100%

Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.25.
Penemuan Kasus HIV Kabupaten Temanggung
Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	n.a	2.466	7.152	8.709	9.352	9.338
2	Jumlah orang beresiko HIV	n.a	15.330	7.152	12.731	12.567	12.706
3	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV sesuai standar	n.a	16,09	100	68,41	74,42	73,49

Sumber : Dinas Kesehatan kabupaten Temanggung tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar di Kabupaten Temanggung tahun 2021 sebesar 73,49%. Indikator ini merupakan salah satu indkator SPM bidang Kesehatan dimana seluruh sasaran indikator ini wajib menerima pelayanan kesehatan sesuai standar

Orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.26.

Sebaran orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JML SASARAN	JUMLAH ORANG BERESIKO TERINFEKSI HIV	%
1	2	3	4	5
1	Parakan	480	349	72.71
2	Traji	348	165	47.41
3	Kledung	462	330	71.43
4	Bansari	395	332	84.05
5	Bulu	828	571	68.96

No	PUSKESMAS	JML SASARAN	JUMLAH ORANG BERESIKO TERINFEKSI HIV	%
1	2	3	4	5
6	Temanggung	706	492	69.69
7	Dharmarini	498	456	91.57
8	Tlogomulyo	373	187	50.13
9	Tembarak	522	464	88.89
10	Selopampang	345	280	81.16
11	Kranggan	413	244	59.08
12	Pare	332	289	87.05
13	Pringsurat	399	315	78.95
14	Rejosari	365	189	51.78
15	Kaloran	397	209	52.64
16	Tepusen	312	239	76.60
17	Kandangan	887	621	70.01
18	Kedu	996	676	67.87
19	Ngadirejo	568	309	54.40
20	Banjarsari	432	379	87.73
21	Jumo	460	381	82.83
22	Gemawang	438	389	88.81
23	Candiroto	572	450	78.67
24	Bejen	477	372	77.99
25	Tretep	347	225	64.84
26	Wonobojo	384	294	76.56
27	Rumah Sakit		101	
Kabupaten Temanggung		12.706	9.338	73,49

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

27. Persentase Desa dan/atau Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Tingginya frekuensi KLB seperti DBD, Keracunan Makanan, Diare, disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (< 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan.

Rumus perhitungan Persentase Desa dan/atau Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam adalah Jumlah desa/kelurahan mengalami KB yang dilakukan PE

<24 jam dibagi jumlah desa/kelurahan yang mengalami KLB dikali 100%

Frekuensi KLB dan penanggulangan KLB < 24 jam di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.27.
Frekuensi KLB dan Penanggulangannya
di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Desa KLB	20	12	9	8	4	3
2	Jumlah Desa KLB yang ditangani < 24 jam	20	12	9	8	4	3
3	Persentase Desa/kel KLB yang dilakukan PE < 24 jam	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tahun 2021 semua kejadian Luar Biasa (KLB) di lakukan Penyelidikan Epidemiologi dan penanggulangan < 24 jam atau 100% dapat ditanggulangi. Bila dilihat dari tahun 2020 jumlah frekuensi KLB menurun dari 4 kejadian menjadi 3 kejadian, hal didorong oleh adanya kewaspadaan dini terhadap penyakit menular di masing-masih wilayah puskesmas, dimana bila ada kenaikan kasus penyakit menular di wilayah kerjanya segera ditindaklanjuti dengan penanganan untuk mencegah peningkatan atau penyebaran kasus penyakit tersebut.

Tabel 2.28.
Desa/Kelurahan yang mengalami KLB di Kabupaten
Temanggung Tahun 2021

No	JEIS KLB	KEC	JML KASUS	MENINGGAL
1	2	3	4	5
1	Difteri	Kec. Tembarak	8	0
2	Diare	Kec. Selopampang	16	0
3	Difteri	Kec. Bansari	4	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

28. Angka Penemuan Penderita Malaria per 1.000 penduduk

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat

menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Untuk memperoleh angka kesakitan malaria, dapat digunakan rumus sebagai berikut Jumlah penderita malaria dibagi jumlah penduduk dalam kurun waktu yang sama dikali 1.000.

Angka Kesakitan Malaria (*Annual Paracite Incidence/API*) per 1.000 penduduk secara nasional sebesar 0,84 pada tahun 2016. API di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.29.
Angka Kesakitan Malaria (*Annual Paracite Incidence/API*) per 100.000 penduduk di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah kasus malaria	5	7	7	6	0	4
2	Jumlah penduduk	752.509	759.093	780.148	789.508	794.055	800.276
3	API Malaria per 1.000 penduduk	0,007	0,009	0,009	0,008	0,0	0,0005

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Angka Kesakitan Malaria (API) per 1.000 penduduk di Kabupaten Temanggung dari tahun 2016 hingga tahun 2021 di bawah target <1 per 1.000 penduduk dikarenakan Kabupaten Temanggung bukan merupakan daerah endemis malaria.

Tabel 2.30.
Distribusi Penderita Malaria per puskesmas di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JML PENDUDUK	JUMLAH PENDERITA	API
1	2	3	4	5
1	Parakan	54.130	0	
2	Traji		0	
3	Kledung	28.208	0	
4	Bansari	24.416	0	
5	Bulu	49.215	0	
6	Temanggung	83.404	0	
7	Dharmarini		0	
8	Tlogomulyo	23.207	0	
9	Tembarak	31.501	0	
10	Selopampang	20.614	1	

No	PUSKESMAS	JML PENDUDUK	JUMLAH PENDERITA	API
1	2	3	4	5
11	Kranggan	49.578	0	
12	Pare		0	
13	Pringsurat	52.746	0	
14	Rejosari		0	
15	Kaloran	46.295	0	
16	Tepusen		0	
17	Kandangan	53.030	0	
18	Kedu	59.264	0	
19	Ngadirejo	57.355	0	
20	Banjarsari		0	
21	Jumo	30.389	1	
22	Gemawang	33.931	0	
23	Candiroto	33.116	0	
24	Bejen	21.748	0	
25	Tretep	21.362	0	
26	Wonobojo	26.767	2	
Kabupaten Temanggung		800.276	4	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

29. Angka Penemuan Penderita Demam Berdarah Dengue per 100.000 penduduk

Penyakit demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Rumus perhitungan *Incident Rate* (IR) DBD adalah Jumlah penderita DBD dibagi jumlah penduduk pada kurun waktu yang sama dikali 100.000.

Distribusi Penemuan penderita DBD di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.31.

Incident Rate (IR) DBD per 100.000 penduduk di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah kasus DBD	821	189	150	375	406	30
2	Jumlah penduduk	752.509	759.093	780.148	789.508	794.055	800.276

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
3	IR DBD per 100.000 penduduk	109,10	24,90	19,23	37,62	51,13	3.75

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung 2021

Penyakit DBD masih menjadi permasalahan kesehatan prioritas di Kabupaten Temanggung, Angka Kesakitan (*Incident rate/IR*) DBD di Kabupaten Temanggung tahun 2021 sebesar 3.83 per 100.000 penduduk, angka ini jauh dibawah target yang ditetapkan (<20 per 100.000 penduduk). Bila dibandingkan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kasus, hal ini disebabkan karena dalam penegakan diagnosa DBD pada tahun 2021 didasarkan pada standar WHO Tahun 2011 yang dilaporkan dalam format pencatatan pelaporan E-DBD Tronik.

Diagnosa DBD berdasarkan kriteria WHO yaitu: (1) adanya demam akut selama dua hingga tujuh hari; (2) adanya manifestasi perdarahan yang ditunjukkan oleh salah satu dari : hasil tes *tourniquet* positif, *petechiae*, *ecchymosis* atau purpura, perdarahan mukosa, saluran pencernaan, pada lokasi injeksi atau lokasi lainnya; (3) adanya trombositopenia yaitu saat hitung trombosit menunjukkan hasil <100.000 sel/mm³; (4) adanya serta temuan secara objektif dari kebocoran plasma yang disebabkan peningkatan permeabilitas vaskuler yang ditunjukkan oleh hal berikut: peningkatan hematokrit >20% dari nilai normal atau penurunan saat pemulihan, atau terdapat bukti kebocoran plasma seperti efusi pleura, ascites, atau hipoproteinemia/albuminemia.

Tabel 2.32.

Penyebaran penderita DBD di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JML PENDUDUK	JUMLAH PENDERITA	IR
1	2	3	4	5
1	Parakan	54.130	4	
2	Traji		2	
3	Kledung	28.208	0	
4	Bansari	24.416	1	
5	Bulu	49.215	1	
6	Temanggung	83.404	2	
7	Dharmarini		5	
8	Tlogomulyo	23.207	0	
9	Tembarak	31.501	2	
10	Selopampang	20.614	1	
11	Kranggan	49.578	0	

No	PUSKESMAS	JML PENDUDUK	JUMLAH PENDERITA	IR
1	2	3	4	5
12	Pare		0	
13	Pringsurat	52.746	0	
14	Rejosari		0	
15	Kaloran	46.295	0	
16	Tepusen		1	
17	Kandangan	53.030	1	
18	Kedu	59.264	0	
19	Ngadirejo	57.355	2	
20	Banjarsari		1	
21	Jumo	30.389	3	
22	Gemawang	33.931	1	
23	Candiroto	33.116	2	
24	Bejen	21.748	2	
25	Tretep	21.362	0	
26	Wonobojo	26.767	0	
Kabupaten Temanggung		800.276	30	3,75

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaen Temanggung tahun 2021

30. Angka Penemuan kasus baru kusta

Penderita kusta adalah seseorang yang mempunyai satu tanda utama kusta yaitu : Kelainan kulit/lesi dapat berbentuk bercak putih atau kemerahan yang mati rasa, penebalan saraf tepi yang disertai dengan gangguan fungsi saraf (bisa berupa gangguan fungsi sensoris, gangguan fungsi motoris, gangguan fungsi otonom), adanya basil tahan asam (BTA) di dalam kerokan jaringan kulit (*slit skin smear*). Penderita Kusta dibedakan menjadi dua tipe yaitu tipePB dan tipe MB.

Rumus : NCDR (New case Detection rate) : Jumlah kasus kusta yang baru ditemukan pada kurun waktu tertentu di suatu wilayah dibagi jumlah penduduk di wilayah dan kurun waktu yang sama dikali 100.000.

Angka Penemuan Kasus Kusta Baru per 100.000 Penduduk di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.33.

Angka Penemuan Kasus Kusta Baru per 100.000 Penduduk di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Penderita Kusta yang ditemukan	2	5	3	1	3	0
2	Jumlah Penduduk	752.509	769.843	780.148	789.508	794.055	800.276

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
3	Angka Penemuan Kasus Kusta Baru per 100.000 Penduduk	0,3	0,6	0,4	0,1	0,38	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung 2021

Angka Penemuan kasus Kusta Baru per 100.000 penduduk di Kabupaten Temanggung dikatakan baik karena dibawah 1 (<1) yaitu 0,38/100.000 penduduk. Tahun 2021 tidak ditemukan kasus baru Kusta di Kabupaten Temanggung. Faktor pendukungnya adalah karena Kabupaten Temanggung bukan merupakan daerah endemis Kusta.

31. Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)

UCI (*Universal Child Immunization*) ialah tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada $\geq 80\%$ sasaran bayi (0-11 bulan) dalam satu tahun.

Tabel 2.34.

Imunisasi Dasar Lengkap yang diperoleh Bayi, Ibu Hamil, dan WUS

No	Antigen	Dosis	Waktu pemberian (usia)
1	Hepatitis B	1 kali	<24 jam
2	BCG	1 kali	1- 11 bulan
3	DPT	3 kali	1-11 bulan
4	Polio	4 kali	1-11 bulan
5	Campak/MR	1 kali	9 bulan
6	Td (Tetanus dipteri)	1kali	Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur (WUS)
7	DT (Dipteri Tetanus)	1kali	Anak SD kelas 1
8	Campak	1 kali	Anak SD kelas 1
9	Td	2 kali	Anak SD kelas 1, 2 & 3

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

Desa UCI adalah desa/kelurahan adalah dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun.

Cakupan desa UCI tiap tahun sama dari tahun 2016, sampai tahun 2017 mendekati 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi telah mendapatkan imunisasi. Rincian data selengkapnya seperti

terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.35.
Cakupan Desa/Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*)
Kabupaten Temanggung, Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Desa/Kelurahan	289	289	289	289	289	289
2	Jumlah Desa/Kelurahan UCI	288	288	288	286	287	287
3	Persentase	99,65	99,65	99,65	98,96	99,31	99,31

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2016-2018 capaian desa UCI hanya 99,65% dikarenakan ada 1 (satu) desa yang masyarakatnya menolak untuk dilakukan imunisasi pada balita mereka, yaitu desa Bonjor Kecamatan Tretep, karena keyakinan. Sementara usaha dari Dinas Kesehatan sudah dilakukan melalui pendekatan dengan cara sosialisasi bersama MUI dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah secara terus menerus. Tahun 2020 desa yang menolak bertambah menjadi 2 (dua) desa yaitu Desa Plosogadeng Kecamatan Candiroto dan Desa Bonjor Kecamatan Tretep

Tabel 2.36.
Desa / Kelurahan UCI di Kabupaten Temanggung
Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JML DESA	JUMLAH DESA UCI	CAK UCI DESA (%)
1	2	3	4	5
1	Parakan	9	9	100
2	Traji	7	6	85.71
3	Kledung	13	13	100
4	Bansari	13	13	100
5	Bulu	19	19	100
6	Temanggung	14	14	100
7	Dharmarini	11	11	100
8	Tlogomulyo	12	12	100
9	Tembarak	13	13	100
10	Selopampang	12	12	100
11	Kranggan	7	7	100
12	Pare	6	6	100
13	Pringsurat	7	7	100
14	Rejosari	7	7	100
15	Kaloran	8	8	100
16	Tepusen	6	6	100
17	Kandangan	16	16	100

No	PUSKESMAS	JML DESA	JUMLAH DESA UCI	CAK UCI DESA (%)
1	2	3	4	5
18	Kedu	14	14	100
19	Ngadirejo	11	11	100
20	Banjarsari	9	9	100
21	Jumo	13	13	100
22	Gemawang	10	10	100
23	Candiroto	14	14	100
24	Bejen	14	14	100
25	Tretep	11	10	90.90
26	Wonobojo	13	13	100
Kabupaten Temanggung		289	287	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

32. Persentase anak umur 1 tahun diimunisasi Campak

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Persentase anak umur 1 tahun diimunisasi Campak dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut : jumlah anak umur 1 tahun yang diimunisasi Campak dibagi jumlah seluruh anak umur 1 tahun di wilayah dan pada waktu yang sama dikali 100%.

Persentase anak umur 1 tahun diimunisasi Campak di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.37.

Persentase anak umur 1 tahun diimunisasi Campak di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah anak umur 1 tahun yang diimunisasi Campak	10.646	9.975	10.254	9.672	10.013	8.742
2	Jumlah seluruh anak umur 1 tahun	10.733	10.627	10.272	10.116	10.457	10.771
3	Persentase anak umur 1 tahun yang diimunisasi Campak	99,2	93,9	99,8	95,6	95,75	81,16

Persentase anak umur 1 tahun yang mendapat imunisasi Campak dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif walaupun sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 95%. Imunisasi Campak merupakan indikator bahwa anak usia 1 tahun sudah mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL).

Tahun 2020 realisasi telah mencapai 95,75% melebihi target 95% atau dengan kata lain bahwa hampir semua anak umur 1 tahun telah mendapat imunisasi Campak (imunisasi lengkap).

33. Prevalensi gizi kurang (*under weight*) pada anak balita (0-60 bulan)

Prevalensi balita gizi kurang adalah persentase balita dalam kondisi gizi kurang terhadap jumlah balita. Keadaan tubuh anak dilihat dari berat badan menurut umur.

Gizi kurang pada balita dapat dilihat melalui kegiatan pemantauan status gizi (PSG). Setiap tahun dilakukan kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG) dengan mengambil sejumlah sampel balita di tiap-tiap wilayah Puskesmas untuk mengetahui proporsi status gizi balita di Kabupaten Temanggung mulai dari gizi lebih sampai gizi buruk sebagai salah satu upaya untuk memantau tumbuh kembang balita.

Rumus perhitungan dari prevalensi balita gizi kurang adalah jumlah penderita gizi kurang pada anak balita (0-59 bulan) dibagi jumlah semua balita dikali 100 persen.

Hasil kegiatan PSG yang ditampilkan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 terlihat proporsi status gizi kurang berdasarkan BB/U mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun jika dilihat perkembangannya selama 4 tahun, tahun 2021 dibandingkan tahun 2017 ada penurunan yaitu dari 5,29% menjadi 3,10%.

Realisasi prevalensi gizi balita di Kabupaten Temanggung pada tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.38.

Kondisi Status Gizi Balita Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Prevalensi balita gizi buruk	0,30	0,35	0,30	0,27	0,18	0,18
2.	Prevalensi balita gizi kurang	5,81	5,29	3,64	3,35	3,79	3,10
3.	Prevalensi balita gizi baik	92,21	92,22	94,14	94,53	92,98	92,93

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
4.	Prevalensi balita gizi lebih	1,98	1,98	1,92	1,85	2,96	3,79

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase balita gizi kurang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, angka ini selalu ada di bawah 15%, termasuk kategori rendah menurut WHO. Status gizi balita bersifat labil, karena sangat dipengaruhi pola asupan makanan bergizi dan penyakit penyerta, misalnya BBLR, diare, cacangan, demam berdarah, thypus dan lain-lain. Masih diperlukan adanya upaya peningkatan status gizi bayi dan balita melalui program yang terkait dengan kesehatan bayi dan balita.

Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang terserap dalam tubuh. Kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan seorang balita mudah terserang penyakit, karena gizi memberikan pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh. Peningkatan gizi pada balita ini dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi, melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, perbaikan ekonomi keluarga, perbaikan perilaku pengasuhan, konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Tahun 2021, prevalensi balita dengan gizi kurang menurun menjadi 3,10 dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 3,79, hal ini didukung oleh adanya peningkatan pengetahuan orangtua balita tentang gizi penting bagi tumbuh kembang balita.

34. Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (0-24 bulan)

Salah satu akibat kurang gizi pada balita dapat menyebabkan *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Seorang anak dikatakan *stunting* apabila panjang badan saat lahir dibawah empat puluh delapan centimeter untuk bayi laki-laki dan kurang dari empat puluh tujuh centimeter untuk bayi perempuan.

Stunting pada balita dan baduta di Kabupaten Temanggung tahun

2016-2021 sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.39.
Prevalensi Stunting Kabupaten Temanggung
Tahun 2016-2021

NO	TAHUN	CAPAIAN STUNTING	
		Balita 0-59 bulan	Baduta 0-23 bulan
1	2016	36,8	n.a
2	2017	30	20,1
3	2018	28,5	18,7
4	2019		20,40
5	2020	23	14,23
6	2021	13,44	13,13

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Prevalensi *stunting* balita di Kabupaten Temanggung cenderung fluktuatif, mulai tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan pada baduta terjadi penurunan setiap tahunnya, kecuali tahun 2019 menjadi 20,40. Target RPJMN tahun 2014-2019 adalah menurunkan stunting menjadi 28 persen, dengan demikian prevalensi stunting pada baduta di Kabupaten Temanggung sudah memenuhi target. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktifitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan. Oleh sebab itu pada perbaikan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak menjadi hal yang penting melalui praktek pengasuhan yang baik diantaranya praktek pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif di enam bulan pertama usia bayi, perbaikan layanan kesehatan dan peningkatan akses ke makanan bergizi serta air minum dan sanitasi yang memenuhi syarat.

35. Persentase bayi umur 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif

ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu yang disebut air susu ibu. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk :

- a. Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya;
- b. Memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi;

c. Meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Persentase bayi umur 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut : jumlah bayi umur 0-6 bulan yang telah mendapatkan ASI Eksklusif dibagi jumlah seluruh bayi usia 0-6 bulan pada suatu wilayah dan dalam kurun waktu yang sama dikali 100%.

Untuk memperoleh data bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif tersebut dihitung dengan rumus : Jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dibagi jumlah seluruh sasaran bayi usia 0-6 bulan dikali 100 persen.

Realisasi Bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Temanggung tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.40.

Persentase Bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif	5.028	4.571	5.037	5.161	4.207	4.937
2	Jumlah sasaran bayi usia 0-6 bulan	6.017	5.563	5.998	5.999	5.674	5.876
3	Persentase bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif	83,6	82,2	84,0	86,03	74,15	84,02

Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Sejak tahun 2017, cakupan bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Temanggung sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 80%, dengan capaian kinerja di atas 100%, hal ini didukung oleh adanya motivator ASI oleh kader kesehatan di masyarakat.

36. Prevalensi anemia pada ibu hamil

Anemia terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah yang berfungsi menyebarkan ksigen ke seluruh tubuh. Kasus anemia yang paling sering terjadi adalah anemia defisiensi besi. Dalam Konvensi Anemia sedunia tahun 2017, dinyatakan bahwa sekitar 41,8% ibu hamil mengalami kondisi anemia, dimana 60%nya dikarenakan kekurangan zat besi.

Anemia pada ibu hamil disebabkan meningkatnya volume darah selama kehamilan. Sebanyak 20-40% penyebab utama kematian pada Ibu pasca melahirkan. Anemia Defisiensi besi (ADB) pada ibu hamil meningkatkan resiko terjadinya pendarahan, preeklampsia, infeksi, dan beresik melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, bayi dengan anemia ataupun kekurangan zat besi, bahkan kematian pada bayi.

Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar Hemoglobin (Hb) ibu hamil tersebut < 11,0 g/dl yang diperiksa pada saat Kunjungan Pertama (K1).

Perhitungan prevalensi anemia pada ibu hamil diperoleh dengan rumus sebagai berikut : jumlah ibu hamil anemia di suatu wilayah pada periode tertentu dibagi jumlah seluruh ibu hamil yang diperiksa di suatu wilayah pada periode tertentu dikali 100%.

Realisasi prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Temanggung tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.41.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Temanggung, Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah ibu hamil anemia yang ditemukan pada Kunjungan antenatal pertama (K1)	n.a	n.a	1.999	1.821	1.514	1.465
2	Jumlah seluruh ibu hamil yang diperiksa pada Kunjungan antenatal pertama (K1)	11.634	11.305	11.731	11.584	10.677	10.737
3	Prevalensi anemia pada ibu hamil	n.a	n.a	17,04	15,72	14,18	13,64

Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Tabel 2.19

Sebaran Ibu Hamil Anemia per Puskesmas di Kabupaten Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JML IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL ANEMIA	PREVALENSI
1	2	3	4	5
1	Parakan	449	36	8.02
2	Traji	289	7	2.42
3	Kledung	372	24	6.45
4	Bansari	326	16	4.91
5	Bulu	699	113	16.17
6	Temanggung	602	16	2.66
7	Dharmarini	425	29	6.82
8	Tlogomulyo	318	3	0.94
9	Tembarak	482	82	17.01

No	PUSKESMAS	JML IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL ANEMIA	PREVALENSI
1	2	3	4	5
10	Selopampang	267	38	14.23
11	Kranggan	349	43	12.32
12	Pare	261	8	3.07
13	Pringsurat	361	196	54.29
14	Rejosari	321	29	9.03
15	Kaloran	308	38	12.34
16	Tepusen	256	40	15.63
17	Kandangan	705	272	38.58
18	Kedu	884	173	19.57
19	Ngadirejo	422	44	10.43
20	Banjarsari	392	47	11.99
21	Jumo	384	63	16.41
22	Gemawang	518	39	7.53
23	Candiroto	415	68	16.39
24	Bejen	273	10	3.66
25	Tretep	282	10	3.55
26	Wonobojo	377	21	5.57
Kabupaten Temanggung		10.737	1.465	13,64

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung 2021

37. Persentase Desa Bebas Rawan Gizi

Desa Bebas Rawan Gizi adalah suatu wilayah kerja lurah/kepala desa dengan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita sebesar 15% (lima belas persen) atau lebih pada kurun waktu tertentu.

Rumus penghitungannya adalah jumlah desa bebas rawan gizi dibagi jumlah desa yang ada pada kurun waktu yang sama dikali 100%

Persentase desa bebas rawan gizi di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.42.

Desa Bebas Rawan Gizi di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Desa bebas rawan Gizi	289	289	289	289	289	289
2	Jumlah seluruh Desa	289	289	289	289	289	289
3	Persentase Desa bebas rawan Gizi	100	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Di Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 tidak ada Desa yang rawan gizi karena penjumlahan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk dari tahun 2016-2019 < 15% sehingga dengan kata lain seluruh desa

yang ada di Kabupaten Temanggung bebas rawan gizi seperti terlihat pada tabel 2.21 diatas.

38. Persentase Rumah Sehat

Rumah sehat merupakan bangunan tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah.

Rumus perhitungan persentase rumah sehat adalah Jumlah rumah sehat dibagi jumlah rumah yang ada pada kurun waktu yang sama dikali 100%

Persentase rumah sehat di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.43.

Persentase Rumah Sehat di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Rumah	195.410	196.913	198.915	196.791	187.560	196.536
2	Jumlah Rumah Sehat	139.040	141.554	147.244	157.636	157.078	161.481
3	Jumlah Rumah Tidak Sehat	56.370	55.578	51.671	39.155	30.482	35.055
4	Jumlah Rumah Tidak Sehat yang dibina	11.473	33.365	29.632	39.155	30.482	35.055
5	Persentase Rumah Sehat	71,15	71,89	74,02	80,10	83,75	82,16
6	Persentase Rumah Tidak Sehat yang dibina	37,52	39,87	60,03	100	100	17,84

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rumah sehat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2020 sebesar 83,75 % Bila dibandingkan dengan target Kabupaten Temanggung sebesar 80 % telah melebihi target. Kegiatan untuk meningkatkan cakupan rumah sehat juga didukung oleh kegiatan

yang dilakukan oleh sektor terkait yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Dinas Sosial dan Dinas Lingkungan Hidup. Untuk tahun 2021 capaian rumah sehat menurun menjadi 82,16% walaupun telah melebihi target yang ditentukan yaitu 81%.

39. Persentase Tenaga Kesehatan yang Memenuhi Standar Kompetensi

Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan, untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan tersebut harus memiliki kualifikasi minimum Diploma Tiga kecuali tenaga medis.

Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun. Rumpun tenaga kesehatan adalah tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknis biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Rumus perhitungan persentase tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi adalah jumlah tenaga kesehatan dengan pendidikan sesuai standar dibagi jumlah tenaga kesehatan dikali 100%.

Tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.44.

Persentase Tenaga Kesehatan yang memenuhi Standar Kompetensi di Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021

1	Jumlah Tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi	667	696	647	825	891	1.507
2	Jumlah Tenaga kesehatan	749	772	680	850	891	1.507
3	Persentase Tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi	89,05	90,16	95,15	97,06	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dari 89,05% menjadi 100%. Peningkatan tersebut didorong karena meningkatnya kesadaran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kompetensi minimal pendidikannya sesuai dengan amanat Undang-Undang tentang Tenaga Kesehatan. Peningkatan kompetensi pendidikan tersebut ditempuh melalui program ijin belajar jalur biasa dan ijin belajar RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau).

40. Cakupan Puskesmas melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar

Pelayanan Kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya Kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan Kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan Kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan Kesehatan perorangan dan pelayanan Kesehatan masyarakat.

Pelayanan Kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan Kesehatan. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*Patient oriented*) dengan filosofi Pelayanan kefarmasian (*Pharmaceutical care*).

Cakupan puskesmas yang melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar diperoleh dari perhitungan jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar dibagi jumlah puskesmas yang ada dikali 100%.

Tabel
Puskesmas Melaksanakan Pelayanan Farmasi Sesuai Standar di
Kabupaten Temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	5
2	Jumlah puskesmas	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	26
3	Cakupan puskesmas yang melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	19,23

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Tabel
Data Puskesmas melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar
Tahun 2021

No	PUSKESMAS	SESUAI STANDAR	BELUM SESUAI STANDAR
1	2	3	4
1	Parakan	1	-
2	Traji	-	1
3	Kledung	-	1
4	Bansari	-	1
5	Bulu	-	1
6	Temanggung	-	1
7	Dharmarini	-	1
8	Tlogomulyo	-	1
9	Tembarak	-	1
10	Selopampang	-	1
11	Kranggan	-	1
12	Pare	-	1
13	Pringsurat	1	-
14	Rejosari	-	1
15	Kaloran	-	1
16	Tepusen	-	1
17	Kandangan	-	1
18	Kedu	-	1
19	Ngadirejo	1	-
20	Banjarsari	-	1
21	Jumo	-	1
22	Gemawang	1	-
23	Candiroto	-	1
24	Bejen	1	-
25	Tretep	-	1
26	Wonobojo	-	1
Kabupaten Temanggung		5	21

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang

Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian terbagi dalam dua kegiatan yaitu pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP serta pelayanan farmasi klinik di Puskesmas merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sesuai standar. Apoteker sebagai penanggung jawab pelayanan kefarmasian di puskesmas menjadi salah satu syarat puskesmas dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar dalam rangka peningkatan mutu dan keselamatan pasien.

Dari tabel di atas, cakupan puskesmas melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar tahun 2021 sebesar 19,23%. Artinya jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar belum mencapai target, dikarenakan dari 26 Puskesmas di Kabupaten Temanggung baru 5 Puskesmas yang memiliki apoteker sebagai penanggung jawab pelayanan kefarmasian. Untuk pemenuhan cakupan puskesmas melaksanakan pelayanan farmasi sesuai standar ini pada Tahun 2021 sudah dibuka formasi CPNS Apoteker bagi Puskesmas yang belum mempunyai tenaga apoteker sebagai penanggung jawab kefarmasiannya.

41. Cakupan Penggunaan Obat Rasional (POR) di Puskesmas

Penggunaan obat dikatakan rasional menurut WHO-1985 apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhannya, untuk periode waktu yang adekuat dan dengan harga yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat. Konsep ini berlaku sejak pertama pasien datang kepada tenaga kesehatan, yang meliputi ketepatan penilaian kondisi pasien, tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat jenis, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat informasi, dengan memperhatikan keterjangkauan harga, kepatuhan pasien, dan waspada efek samping. Oleh karena itu penggunaan obat rasional meliputi dua aspek pelayanan yaitu pelayanan medik oleh dokter dan pelayanan farmasi klinik oleh apoteker. Untuk itu perlu sekali adanya kolaborasi yang sinergis antara dokter dan apoteker untuk menjamin keselamatan pasien melalui obat rasional. Obat yang

diberikan harus efektif dan aman dengan mutu terjamin, serta tersediastiap saat dengan harga terjangkau.

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai strategis peningkatan penggunaan obat rasional.

Rumus Cakupan Penggunaan Obat rasional di Puskesmas diperoleh dari perhitungan jumlah puskesmas yang menggunakan obat secara rasional dibagi jumlah puskesmas yang ada dikali 100%.

Cakupan Penggunaan Obat rasional di Puskesmas baru dapat dilihat pada tahun 2021 ini, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kabupaten Temanggung
Tahun 2016 – 2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Penggunaan Obat Rasional (POR) di puskesmas	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	21
2	Jumlah puskesmas	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	26
3	Cakupan Penggunaan Obat Rasional (POR) di puskesmas	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	80,77

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Cakupan Penggunaan Obat Rasional (POR) di Puskesmas tahun 2021 mencapai 80,77%, artinya sudah memenuhi standar penggunaan obat secara rasional.

Tabel
Puskesmas Menggunakan Obat Secara Rasional di Kabupaten
Temanggung Tahun 2021

No	PUSKESMAS	JML PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS MELAKSANAKN POR	PREVALENSI
1	2	3	4	5
1	Parakan	1	1	
2	Traji	1	1	
3	Kledung	1	1	
4	Bansari	1	1	
5	Bulu	1	1	

No	PUSKESMAS	JML PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS MELAKSANAKN POR	PREVALENSI
1	2	3	4	5
6	Temanggung	1	1	
7	Dharmarini	1	1	
8	Tlogomulyo	1	0	
9	Tembarak	1	1	
10	Selopampang	1	1	
11	Kranggan	1	1	
12	Pare	1	1	
13	Pringsurat	1	0	
14	Rejosari	1	1	
15	Kaloran	1	1	
16	Tepusen	1	0	
17	Kandangan	1	1	
18	Kedu	1	1	
19	Ngadirejo	1	1	
20	Banjarsari	1	1	
21	Jumo	1	0	
22	Gemawang	1	1	
23	Candiroto	1	0	
24	Bejen	1	1	
25	Tretep	1	1	
26	Wonoboyo	1	1	
Kabupaten Temanggung		26	21	80,77

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

42. Pengawasan Makanan Minuman di pasar tradisional

Pengawasan makanan dan minuman di pasar dilaksanakan dalam rangka pengawasan peredaran makanan dan minuman, obat dan kosmetika yang ada di pasaran. Pengawasan ini dilaksanakan dalam rangka menjamin keamanan pangan pada saat ramadhan, lebaran, menjelang natal dan tahun baru. Ruang lingkup pengawasan meliputi produk yang kadaluarsa , produk tidak berijin serta produk – produk yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Pelaksanaan di fokuskan pada pasar- pasar daerah di Kabupaten Temanggung yang merupakan pusat peredaran barang ke desa - desa di wilayah sekitarnya. Adapun data pasar tradisional yang merupakan pasar daerah di Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

Rumus Cakupan pengawasan makanan minuman di pasar tradisional diperoleh dari perhitungan jumlah pasar tradisional yang mendapatkan pengawasan makanan dan minuman dibagi jumlah pasar tradisional yang ada dikali 100%.

Cakupan Pasar Tradisional yang diawasi sejak tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Cakupan pengawasan Makanan Minuman di Pasar tradisional di Kabupaten temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Pasar yang mendapatkan pengawasan makanan dan minuman	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	6
2	Jumlah pasar tradisional	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	6
3	Cakupan pengawasan makanan dan minuman di Pasar Tradisional	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	100

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

Tabel

Daftar pasar Tradisional di Kabupaten Temanggung tahun 2021

No	Nama Pasar	Alamat	Keterangan
1	Pasar Kliwon Rejo Amertani	Jl. S.Parman, Temanggung	Pasar Daerah
2	Pasar Wage Adiwiningun	Jl. Raya Ngadirejo, Ngadirejo	Pasar Daerah
3	Pasar Legi Parakan	Jl. Saubari, Parakan	Pasar Daerah
4	Pasar Candiroto	Jl. Raya Candiroto, Candiroto	Pasar Daerah
5	Pasar Kranggan	Jl. Raya Kranggan, Kranggan	Pasar Daerah
6	Pasar Pingit	Pingit, Pringsurat, Temanggung	Pasar Daerah

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

Berdasarkan data cakupan pengawasan makanan minuman di pasar tradisional tahun 2021 sebesar 66,67% belum mencapai target yang telah ditentukan karena pelaksanaan pengawasan tidak hanya pasar tradisional yang merupakan pasar daerah saja namun juga pengawasan ke pasar tradisional yang ada didesa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peredaran makanan minuman di desa dilihat dari keamanan pangan karena sejauh ini masih banyak temuan produk- produk tidak berijin yang beredar di desa- desa yang jauh dari pengawasan.

43. Persentase sarana pelayanan mendapatkan ijin Kesehatan

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana pelayanan

merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat harus memenuhi standar mutu diantaranya adalah standar mutu Kesehatan.

Rumus untuk mendapatkan persentase sarana pelayanan mendapatkan ijin Kesehatan diperoleh dari perhitungan jumlah sarana pelayanan yang mendapatkan ijin Kesehatan dibagi jumlah sarana pelayanan yang ada di kali 100%

Indikator ini merupakan indikator baru yang masuk dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Temanggung 2019-2023 sehingga data yang tersedia baru tahun 2021.

Tabel

Sarana Pelayanan Mendapatkan Ijin Kesehatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2017 – 2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Sarana yang mendapat ijin Kesehatan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	94
2	Jumlah sarana pelayanan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	94
3	Persentase Sarana yang mendapat ijin Kesehatan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	100

Sumber : Dinas keehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana pelyanan yang ada di Kabupaten Temanggung pada tahun 2021 telah mendapat ijin Kesehatan (100%).

44. Cakupan Produksi Industri Rumah tangga (PIRT) yang mendapatkan SPP-IRT

Sertifikat produk Pangan Industri Rumah tangga (SPP-IRT) merupakan jaminan terhadap keamanan produk pangan yang dihasilkan oleh industri rumah tangga. Untuk memperoleh sertifikat ini maka pelaku usaha IRTP harus memenuhi persyaratam yaitu mempunyai sertifikat penyuluhan keamanan pangan yang diperoleh dengan mengikuti bimbingan teknis penyuluhan keamanan pangan dan dinyatakan lulus dengan nilai post test minimal 60, serta memenuhi persyaratan cara produksi pangan yang baik untuk industri rumah tangga dengan kriteria hasil pemeriksaan sarana

memenuhi level I atau II serta label memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Rumus Cakupan Produksi Industri Rumah Tangga yang mendapatkan SPP-IRT diperoleh dari perhitungan Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang mendapatkan Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga(SPP-IRT) dibagi jumlah IRTP yang mengikuti pelatihan keamanan pangan dikali 100%.

Cakupan Produksi Industri Rumah Tangga yang mendapatkan SPP-IRT di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel

Cakupan Produksi Industri Rumah Tangga yang mendapatkan SPP-IRT di Kabupaten temanggung Tahun 2016-2021

No	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah IRTP yang mendapatkan SPP-IRT	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	113
2	Jumlah IRTP yang mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	120
3	Cakupan IRTP yang mendapatkan SPP-IRT	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	93,26

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

Dari data cakupan industri rumah tangga pangan yang mendapatkan SPP-IRT sebesar 89,59%, hal ini dikarenakan beberapa kendala sebagai berikut :

1. Peserta bimtek yang diundang tidak semua bisa hadir , meskipun sudah diminta untuk konfirmasi namun ada yang pembatalan saat kegiatan sehingga peserta tidak bisa diganti, nomor telepon tidak bisa dihubungi.
2. Pada pemeriksaan sarana produksi terdapat kendala sebagai berikut:
 - a. Lokasi produksi berbeda dengan dokumen pendaftaran yaitu lokasi produksi tidak berada diwilayah Temanggung.
 - b. Pelaku usaha pindah keluar kota
 - c. IRTP tidak bersedia diperiksa sarananya karena merasa belum memenuhi syarat
 - d. IRTP tidak bersedia diperiksa karena sudah tidak berproduksi .
 - e. Produk IRTP tidak memenuhi persyaratan untuk bisa diberikan SPP-IRT.

f. IRTP belum melakukan perbaikan atas ketidaksesuaian yang ada.

45. Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga (RT) Strata Utama dan Paripurna

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum. PHBS di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Indikator PHBS di rumah tangga yang digunakan Kabupaten Temanggung ada 16 indikator, dengan 4 variabel yaitu ; (1) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Gizi ada 5 indikator, (2) Kesehatan Lingkungan ada 4 indikator, (3) Gaya Hidup ada 5 indikator, dan (4) Upaya Kesehatan Masyarakat ada 2 indikator.

Strata PHBS di Rumah Tangga dapat ditentukan dengan penilaian sebagai berikut :

- a) Sehat Pratama, apabila rumah tangga memenuhi 1-5 indikator.
- b) Strata Madya, apabila rumah tangga memenuhi 6-10 indikator.
- c) Strata Utama, apabila rumah tangga memenuhi 11-15 indikator.
- d) Sehat Paripurna, apabila rumah tangga memenuhi 16 indikator.

Rumus untuk menghitung persentase PHBS rumah tangga sehat adalah jumlah rumah tangga ber PHBS strata utama dan paripurna dibagi jumlah rumah tangga yang dipantau dikali 100%.

Berdasarkan indikator PHBS di atas, Strata PHBS di Rumah Tangga di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.45.
Persentase PHBS Rumah Tangga Kabupaten Temanggung,
Tahun 2016-2021

NO	Uraian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Rumah Tangga ber PHBS strata Utama dan Paripurna	176.577	185.268	191.828	208.607	197.523	201.477
2	Jumlah Rumah Tangga yang dipantau	220.668	224.062	226.640	233.989	212.574	213.410
3	Persentase Rumah Tangga ber PHBS strata Utama dan Paripurna	80,02%	82,69%	84,64%	89,15%	92,92%	94,42

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2021 berdasarkan rumah tangga yang disurvei/dipantau rumah tangga di Kabupaten Temanggung sudah diatas target Provinsi Jawa Tengah 70% yaitu sebesar 94,42%%.

Tabel 2.46.
Strata Rumah Tangga Sehat berdasarkan puskesmas di Kabupaten
Temanggung Tahun 2021

No	Puskesmas	Jml RT Di data	Capaian Strata Sehat				RT Sehat
			Pratama	Madya	Utama	Paripurna	
1	Parakan	10.632	0	112	10.212	308	10.520
2	Traji	4.865	0	21	4.498	346	4.844
3	Kledung	9.307	0	923	8.207	177	8.384
4	Bansari	5.965	0	0	5.875	90	5.965
5	Bulu	12.073	0	1.126	10.387	560	10.947
6	Temanggung	13.662	0	111	10.997	2.554	13.551
7	Dharmarini	9.018	0	67	8.524	427	8.951
8	Tlogomulyo	5.802	47	1.105	4.278	372	4.650
9	Tembarak	7.530	28	1.309	5.612	581	6.193
10	Selopampang	6.035	0	161	5.503	371	5.874
11	Kranggan	7.034	0	150	5.826	1.058	6.884
12	Pare	4.188	24	258	1.600	2.306	3.906
13	Pringsurat	6.951	13	717	6.064	157	6.221
14	Rejosari	7.989	2	353	7.283	351	7.634
15	Kaloran	6.549	4	411	5.889	245	6.134
16	Tepusen	4.561	0	40	4.374	147	4.521
17	Kandangan	15.740	83	1.077	10.640	3.940	14.580
18	Kedu	14.151	0	314	5.775	8.062	13.837
19	Ngadirejo	9.266	0	458	8.319	489	8.808
20	Banjarsari	6.221	1	33	6.131	61	6.192
21	Jumo	9.048	103	703	8.082	160	8.242
22	Gemawang	9.722	0	322	9.005	395	9.400

No	Puskesmas	Jml RT Di data	Capaian Strata Sehat				RT Sehat
			Pratama	Madya	Utama	Paripurna	
23	Candiroto	8.726	31	550	7.764	381	8.145
24	Bejen	5.218	0	140	4.774	304	5.078
25	Tretep	5.802	3	583	5.105	111	5.216
26	Wonobojo	7.323	0	523	6.733	67	6.800
JUMLAH		213.378	339	11.567	177.457	24.020	201.477
PRESENTASE			0,16	5,42	83,17	11,26	94,42

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2021

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Temanggung
Sekretaris



Dwi Sukarnei, S.T., M.T.
Pembina
NIP : 197405082003121008